

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd

METODOLOGI PENELITIAN



FTK UIN SMH BANTEN 2021

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis :

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd

Cetakan 1, November 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:
media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd :Editor: Dr. Tatu Siti Rohbiah, M.Hum.

METODOLOGI PENELITIAN/ Oleh: Dr. Apud, S.Ag., M.Pd

:Editor: Dr. Tatu Siti Rohbiah, M.Hum.

Cet.1 Serang: Media Madani, November 2021. viii + 193 hlm

ISBN. 978-623-5553-99-3

1. Metodologi Penelitian

1. Judul

METODOLOGI PENELITIAN

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd.

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagai mana dimaksud dalam ayat 1 (satu), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

METODOLOGI PENELITIAN

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd.

MEDIA MADANI

FTK UIN SMH BANTEN 2021

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis :

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd

Cetakan 1, November 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd :Editor: Dr. Tatu Siti Rohbiah, M.Hum.

METODOLOGI PENELITIAN/ Oleh: Dr. Apud, S.Ag., M.Pd

:Editor: Dr. Tatu Siti Rohbiah, M.Hum.

Cet.1 Serang: Media Madani, November 2021. viii + 193 hlm

ISBN.

1. Metodologi Penelitian

1. Judul

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, Dzat yang Maha Berilmu (al-Áliim), salawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad *al-musthafa sallallahu álaihi wa sallam*.

Alhamdulillah, buku “Metodologi Penelitian” ini bisa diterbitkan berkat bantuan dari semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi terhadap buku dasar ini. Penulis sadar bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran untuk kesempurnaan tulisan ini sangat diharapkan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Wawan Wahyudin, M.Pd., Rektor UIN SMH Banten.
2. Dr. Nana Jumhana, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.

3. Babay Jabaryati (isteriku), anak-anakku Reyhan Sofa Hamdy, Monaya Putri Chairani, dan Farhana Putri Ramadhani mereka yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk terus berbuat dan berkarya.
4. Para kolega, teman-teman dosen, dan karyawan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Teman-teman semua yang telah membantu terbitnya buku ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, semoga buku ini menambah khazanah pengetahuan dan memperkaya wawasan bagi para pembaca serta menjadi bekal bagi mahasiswa dan para peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Wassalam,

Penulis

Dr. Apud, S.Ag., M.Pd

DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR	v
	DAFTAR ISI	vii
BAB I	PENDAHULUAN	1
BAB II	METODOLOGI PENELITIAN	7
	A. Definisi Penelitian	7
	B. Tujuan Penelitian	10
	C. Jenis Penelitian	11
BAB III	PROSES PENELITIAN ILMIAH	47
	A. Proses Berpikir Ilmiah	47
	B. Sarana Berfikir Ilmiah	50
	C. Komponen-komponen Ilmu	53
	D. Metode Ilmiah	60
BAB IV	DESAIN PENELITIAN	75
	A. Desain Penelitian Kualitatif	77
	B. Desain Penelitian Kualitatif	97
	C. Langkah-langkah Implementasi Desain Penelitian	107

BAB V	POPULASI DAN SAMPEL	
	PENELITIAN	101
A.	Konsep Populasi	115
B.	Konsep Sampel	117
C.	Tehnik Sampling	130
BAB VI	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	149
A.	Teknik Pengumpulan data pada Penelitian Kualitatif	149
B.	Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Kuantitatif	163
BAB VII	ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF	169
A.	Tehnik Analisis Data Kuantitatif	169
B.	Teknik Analisis Data Kualitatif	174
C.	Uji Keabsahan Data	180
DAFTAR PUSTAKA		191

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian adalah pencarian dengan menggunakan metode ilmiah (obyektif, sistematis, teliti, kritis), dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data, untuk menguji-mengembangkan teori, mengaplikasikan teori, atau mengevaluasi kegiatan.¹ Penelitian adalah metode kerja atau metode pemecahan masalah yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.

Semua penelitian pada hakekatnya merupakan usaha mengungkap kebenaran. Kebenaran ini dapat dibedakan dalam empat lapis. Lapis paling dasar adalah kebenaran inderawi yang diperoleh melalui pancaindera dan dapat dilakukan oleh siapa saja; lapis di atasnya adalah kebenaran ilmiah yang diperoleh melalui kegiatan sistematis, logis, dan etis oleh mereka yang terpelajar. Pada lapis di atasnya lagi adalah kebenaran falsafati yang

¹ Sukmadinata, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, 2007), Remaja Rosdakarya, p.6

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

diperoleh melalui kontemplasi mendalam oleh orang yang sangat terpelajar dan hasilnya diterima serta dipakai sebagai rujukan oleh masyarakat luas. Sedangkan pada lapis kebenaran tertinggi adalah kebenaran religi yang diperoleh dari Yang Maha Pencipta melalui wahyu kepada para nabi serta diikuti oleh mereka yang meyakiniya.²

Meskipun semua penelitian ilmiah, apakah itu eksperimen, korelasional, studi kasus, evaluasi, histori, biografi, riset tindakan, riset kebijakan dan lain-lain, merupakan usaha investigatif untuk menemukan kebenaran tentang dunia, namun ada perbedaan yang mendasar tentang dunia tersebut. Ada dua ujung kubu yang berbeda penafsirannya tentang dunia. Pada satu kubu yang sumbernya dapat ditelusuri pada sekitar 400 tahun SM dengan dipelopori oleh Plato (paham idealis), berpendapat bahwa penginderaan manusia merupakan sesuatu yang tidak dapat dipercaya (*reliable*) untuk dijadikan sumber pengetahuan. Dunia dianggap mengandung gagasan dan nilai-nilai abadi dan obyektif, yang dapat dipahami melalui pikiran. Penganut paham ini juga berpendapat bahwa

² Yusufhadi Miarso, *Landasan Berfikir dan Pengembangan Teori dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Pendidikan Penabur, No.05/Th.IV/Desember 2005. p. 64

manusia dilahirkan dengan ciri-ciri yang sudah ditentukan (*predetermined*). Aristoteles, seorang murid Plato, mempunyai pendapat yang berbeda mengenai cara memperoleh pengetahuan dan kebenaran. Aristoteles (paham realis) berpendapat bahwa dunia berjalan atas dasar hukum alam yang tetap, yang dapat ditemukan dengan melalui observasi dan pemikiran. Kebenaran diperoleh melalui penggunaan logika formal dan operasi matematikal atau statistik.³

Pada prinsipnya pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah sama, keduanya berusaha untuk memecahkan masalah dan merubah keadaan. Dalam penelitian tertentu keduanya dapat dipergunakan secara bersama-sama. Perbedaan yang muncul berasal dari perbedaan pendekatan filsafat keduanya. Pendekatan kuantitatif digunakan apabila seseorang memulainya dengan teori atau hipotesis dan berusaha membuktikan kebenarannya, sedangkan pendekatan kualitatif bila seseorang berusaha menafsirkan realitas dan berusaha membangun teori berdasarkan apa yang dialami. Penelitian kuantitatif berakar dari filsafat positivisme, penelitian kualitatif berakar pada

³ Ibid. p.64

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

post-positivisme atau fenomenologik dan hermeneuistik.

Pendekatan pertama yang berakar pada ilmu-ilmu eksakta menemukan kebenaran untuk tujuan generalisasi. karena itu dapat juga disebut pula dengan studi statistik. Dalam penelitian ini dipersyaratkan adanya variabel yang dikontrol, pengacakan sampel, pengujian validitas dan realibilitas instrumen, dan ditujukan untuk menggeneralisasi sampel ke dalam populasi. Termasuk dalam kategori penelitian ini adalah eksperimen, kuasi-eksperimen, survai, desain pretest-posttest, korelasi dan lain-lain (Campbell dan Stanley, 1963). Pendekatan kedua dan ketiga yang berakar pada ilmu sosial dan antropologi menemukan kebenaran tidak untuk keperluan generalisasi. Pendekatan pascapostivistik/fenomenologik berakar pada tradisi dalam sosiologi dan antropologi yang bertujuan untuk memahami suatu gejala seperti apa adanya tanpa harus mengontrol variabel dan tidak berusaha menggeneralisasi gejala tersebut dalam gejala-gejala yang lain. Termasuk dalam penelitian ini adalah etnografi, studi kasus, studi naturalistik, sejarah, biografi, teori membumi (*grounded*

theory), dan studi deskriptif (Creswell, 1998; Denzin dan Lincoln, 2003; Merriam, 1998).⁴

Untuk penelitian di bidang sosial, seharusnya pendekatan fenomenologik atau hermeneustik yang diterapkan. Pendekatan postpositivistik masih berkembang dengan perspektif ideologi baru seperti seperti pasca modernis, paradigma kritis, pendekatan feminis, dan pendekatan konstruktivis yang perlu dikaji lebih lanjut.⁵ Hampir semua penelitian sosial merupakan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, oleh karena itu, sesuai dengan pendapat Newman dan Benz ke dua metodologi tersebut merupakan *continuum* interaktif.⁶

⁴ Creswell, John W., *Qualitative inquiry and research design: Choosing among the five traditions*. (London, 1998), Sage Publications, p.20.

⁵ Ibid. p. 65

⁶ Newman, Isadore and Benz, Carolyn R. *Qualitative-quantitative research methodology*. Exploring the interactive continuum, (Southern Illinois University, 1998). p. 9

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Penelitian

Penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *research*. Dari situ ada juga ahli yang menterjemahkan *research* sebagai riset, yang menurut kamus *Webster's New International* memaknainya sebagai penelitian yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip; suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu.⁷Riset pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data⁸ dan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu.⁹

Sukmadinata membedakan antara metodologi penelitian dengan metode penelitian. Metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu yang mengkaji konsep, teori, paradigma, landasan, kelebihan dan kekurangan dari metode-metode penelitian. Metode penelitian membahas

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta (Ghalia Indonesia, 1999), p. 13.

⁸ Lih. *Webster's New World Dictionary*, *data* adalah *things know or assumed*, yang berarti sesuatu bahwa data itu berarti sesuatu yang dianggap. Diketahui, artinya sesuatu yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti).

⁹ J. Supranto, *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran*, Jakarta (Rineka Cipta, 1997), p.1.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

penggunaan macam-macam metode penelitian dalam pelaksanaan penelitian.¹⁰

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian bersifat ilmiah karena bertolak atau didasarkan pada landasan teori. Terdapat hubungan timbal-balik yang sangat erat antara penelitian dan teori.¹¹ Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional adalah penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris adalah cara yang digunakan dapat diamati dengan indera manusia, dan sistematis adalah proses penelitian

¹⁰ Metodologi penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari cara berinkuiri, yaitu prosedur mencari dan menemukan pengetahuan yang benar dan kebenaran. Dalam filsafat, kajian ini termasuk filsafat epistemologi dan kebenaran yang dicapai adalah kebenaran epistemologik, bukan kebenaran absolut. Kebenaran epistemologik adalah kebenaran ilmiah, kebenaran yang didasarkan atas landasan teori atau tesis tertentu, yang dapat disanggah oleh landasan teori atau tesis yang lain. Kebenaran absolut atau kebenaran mutlak datang dari Allah dan dikaji dalam bidang agama. Kebenaran ilmiah dibangun dari sejumlah asumsi, proposisi yang didukung oleh empiris atau kenyataan (Lih. Sukmadinata dalam *Rujukan Filsafat, Teori, dan Praksis Ilmu Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007) p. 212.

¹¹ Natawidjaja, dkk., *Teori Penelitian Pendidikan*, Bandung (Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), p. 211.

menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Metode penelitian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah serta menghadapi tantangan lingkungan di mana pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cepat. Keputusan yang diambil akan bersifat lebih ilmiah jika dilakukan melalui proses penelitian. Penelitian adalah suatu penyelidikan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah (Cooper & Emory, 1995). Menurut Suparmoko (1991) adalah usaha yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru dan juga sebagai penyaluran hasrat ingin tahu manusia. Sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional adalah penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, empiris adalah cara yang digunakan dapat diamati dengan indera manusia, dan sistematis adalah proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Tujuan dari penelitian tidak sama dengan tujuan peneliti. Sering dijumpai di beberapa tesis atau disertasi bahwa tujuan penelitian adalah sebagai salah satu syarat lulus pendidikan S1 maupun S2. Tujuan tersebut bukan merupakan tujuan penelitian tetapi merupakan tujuan peneliti untuk mendapatkan gelar studinya yang disyaratkan untuk melakukan penelitian tersebut. Dari beberapa pengertian penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tersebut mempunyai beberapa tujuan di antaranya:

- a. Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan (Buckley *et al.*). Menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban (sekarang). Hasil penelitian lebih menekankan pada usaha pemecahan masalah-masalah praktis yang diperlukan untuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan.
- b. Menangkap *opportunity* atau peluang. Misalnya suatu penelitian dengan isu 'peningkatan moral dosen untuk peningkatan kinerja mereka'.

- c. Memverifikasi fenomena yang terjadi dengan suatu teori yang telah ada.
- d. Melakukan pengujian terhadap suatu fenomena untuk menemukan suatu teori yang baru.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut: Tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, dan analisis dan jenis data.

1. Penelitian Menurut Tujuan

- a. Penelitian Terapan adalah penelitian yang diarahkan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah.
- b. Penelitian Murni/Dasar adalah penelitian yang dilakukan diarahkan sekedar untuk memahami masalah dalam organisasi secara mendalam (tanpa ingin menerapkan

Penelitian dengan **pendekatan kuantitatif** menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan jumlah sampel besar. Bila disederhanakan penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif secara mendalam dibagi menjadi: penelitian deskriptif dan penelitian inferensial.

a. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis, sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Analisis yang sering digunakan adalah: analisis persentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum.

b. Penelitian inferensial

Penelitian inferensial melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian, kesimpulan penelitian jauh melebihi sajian

data kuantitatif saja, dan diupayakan bersifat umum.

Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Jadi penelitian murni/dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu.

2. Penelitian Menurut Metode

a. Penelitian *Survey*

Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

b. Penelitian *Ex Post Facto*

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

c. Penelitian Eksperimen

Yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Variabel independennya dimanipulasi oleh peneliti.

d. Penelitian *Naturalistic*

Metode penelitian ini sering disebut dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami (sebagai lawannya) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

e. *Policy Reserach*

Yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan pada, atau analisis terhadap masalah-masalah sosial yang mendasar, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.

f. *Action Research*

Merupakan penelitian yang bertujuan mengubah: 1) situasi, 2) perilaku, 3) organisasi termasuk struktur mekanisme kerja, iklim kerja, dan pranata.

- g. Penelitian Evaluasi
Merupakan bagian dari proses pembuatan keputusan, yaitu untuk membandingkan suatu kejadian, kegiatan dan hasil dengan standar dan program yang telah ditetapkan.
- h. Penelitian Sejarah
Berkenaan dengan analisis yang logis terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Sumber datanya bisa primer, yaitu orang yang terlibat langsung dalam kejadian itu, atau sumber-sumber dokumentasi yang berkenaan dengan kejadian itu. Tujuan penelitian sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian masa lampau secara sistematis dan obyektif, melalui pengumpulan, evaluasi, verifikasi, dan sintesa data diperoleh, sehingga ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan.

3. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi

Tingkat eksplanasi adalah tingkat penjelasan. Jadi penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

a. Penelitian Deskriptif

Adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.

b. Penelitian Komparatif

Adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi untuk sample yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

c. Penelitian Asosiatif/Hubungan

Merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

4. Penelitian Menurut Jenis Data dan Analisis

Jenis data dan analisisnya dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

hal utama yaitu data *kualitatif dan kuantitatif*. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*).

Jenis-jenis Penelitian Tujuan	Metode	Tingkat Eksplanasi	Analisis & Jenis Data
a. Murni b. Terapan	a. Survey b. Ex. Post Facto c. Eksperimen d. Naturalistik e. Policy Research f. Action Research g. Evaluasi h. Sejarah	a. Deskriptif b. Komparatif c. Asosiatif	a. Kuantitatif b. Kualitatif c. Gabungan

Penelitian kualitatif memiliki 5 jenis penelitian, yaitu:

1. Biografi

Penelitian biografi adalah studi tentang individu dan pengalamannya yang dituliskan kembali dengan mengumpulkan dokumen dan arsip-arsip. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

turning point moment atau epipani yaitu pengalaman menarik yang sangat mempengaruhi atau mengubah hidup seseorang. Peneliti menginterpretasi subjek seperti subjek tersebut memosisikan dirinya sendiri.

2. Fenomenologi

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell (1998:54), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

3. Grounded theory

Walaupun suatu studi pendekatan menekankan arti dari suatu pengalaman untuk sejumlah individu, tujuan pendekatan grounded theory adalah untuk menghasilkan atau menemukan suatu teori yang berhubungan dengan situasi tertentu . Situasi di mana individu saling berhubungan, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Inti dari pendekatan grounded theory adalah pengembangan suatu teori yang berhubungan erat kepada konteks peristiwa dipelajari.

4. Etnografi

Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

5. Studi kasus

Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.

4. Jenis Penelitian Menurut Pola Pikir

Jenis penelitian dipandang dari pola pikir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Jenis Penelitian berdasarkan Tujuan

1) Penelitian Eksploratif

Jenis penelitian eksploratif, adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru itu dapat saja berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, dan penyakit tertentu. Penelitian ini banyak memakan waktu dan biaya.

2) Penelitian Pengembangan

Jenis penelitian pengembangan bertujuan untuk mengembangkan aspek ilmu pengetahuan. Misalnya: penelitian yang meneliti tentang pemanfaatan terapi gen untuk penyakit-penyakit menurun.

3) Penelitian Verifikatif

Jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu fenomena. Misalnya saja, masyarakat mempercayai bahwa air sumur Pak Daryan mampu mengobati penyakit mata dan kulit. Fenomena ini harus dibuktikan secara klinik dan farmakologik, apakah memang air tersebut mengandung zat kimia yang dapat menyembuhkan penyakit mata.

b. Jenis Penelitian Menurut Penerapannya

1) Penelitian Dasar

Penelitian dasar yaitu penelitian tentang ilmu dasar sehingga dengan demikian belum dapat diterapkan secara klinik. Misalnya daun mahoni dapat menurunkan kadar glukosa darah pada tikus. Hasil penelitian ini, nantinya dapat

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

diterapkan pada manusia bila secara klinik terbukti kebenarannya.

2) Penelitian Terapan

Penelitian terapan adalah penelitian yang hasilnya dapat langsung digunakan untuk kepentingan masyarakat, karena sudah lulus dalam uji klinik. Pada awalnya penelitian terapan ini didasarkan pada hasil penelitian dasar Misalnya efek hipoglikemik buncis, bawang merah, dan bawang putih pada pasien DM.

c. Jenis Penelitian Menurut Pelaksanaan dan Pendekatan

1) Penelitian Longitudinal

Penelitian longitudinal adalah penelitian yang dilakukan dengan ciri: waktu penelitian lama, memerlukan biaya yang relatif besar, dan melibatkan populasi yang mendiami wilayah tertentu, dan dipusatkan pada perubahan variabel amatan dari waktu ke waktu. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mempelajari pola dan urutan perkembangan dan/atau perubahan sesuatu hal, sejalan dengan berlangsungnya perubahan waktu.

2) Kohort

Penelitian kohort sering juga disebut penelitian follow up atau penelitian insidensi, yang dimulai dengan sekelompok orang (kohor) yang bebas dari penyakit, yang diklasifikasikan ke dalam sub kelompok tertentu sesuai dengan paparan terhadap sebuah penyebab potensial terjadinya penyakit atau *outcome*.

Penelitian kohor memberikan informasi terbaik tentang penyebab penyakit dan pengukurannya yang paling langsung tentang resiko timbulnya penyakit. Jadi ciri umum penelitian kohor adalah:

- a) dimulai dari pemilihan subyek berdasarkan status paparan
- b) melakukan pencatatan terhadap perkembangan subyek dalam kelompok studi amatan.
- c) dimungkinkan penghitungan laju insidensi (ID) dan masing-masing kelompok studi.
- d) peneliti hanya mengamati dan mencatat paparan dan penyakit dan tidak dengan sengaja mengalokasikan paparan.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Oleh karena penelitian kohor diikuti dalam suatu periode tertentu, maka rancangannya dapat bersifat restropektif dan prospektif, tergantung pada kapan terjadinya paparan pada saat peneliti mau mengadakan penelitian. Rancangan penelitian kohor prospektif, jika paparan sedang atau akan berlangsung, pada saat penelitian memulai penelitiannya. Rancangan kohor retrospektif, jika paparan telah terjadi sebelum peneliti memulai penelitiannya. Jenis penelitian ini sering disebut sebagai penelitian prospektif historik.

Kelebihan penelitian jenis kohor adalah sebagai berikut:

- a) adanya kesesuaian dengan logika studi eksperimental dalam membuat inferensi kausal, yaitu penelitian dimulai dengan menentukan faktor “penyebab” yang diikuti dengan akibat
- b) peneliti dapat menghitung laju insidensi, sesuatu hal yang hampir tidak mungkin dilakukan pada studi kasus kontri, sehingga laju insidensi (IDR).
- c) sesuai untuk meneliti paparan yang langka.

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

- d) memungkinkan peneliti mempelajari sejumlah efek secara serentak dan sebuah paparan.
- e) bias yang terjadi kecil
- f) tidak ada subyek yang sengaja dirugikan.

Kelemahan penelitian kohor pun ada, yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya yang mahal.
- b) membutuhkan ketersediaan data sekunder yang cukup mendukung.
- c) Tidak efisien dan tidak praktis untuk mempelajari penyakit yang langka. : hilangnya subyek amatan selama masa penelitian.
- d) tidak cocok menentukan merumuskan hipotesis tentang faktor etiologi lainnya untuk penyakit amatan.

3) Penelitian *cross-sectional* (Lintas-Bagian)

Penelitian lintas-bagian adalah penelitian yang mengukur prevalensi penyakit Oleh karena itu seringkali disebut sebagai penelitian prevalensi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari hubungan penyakit dengan paparan dengan cara mengamati

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

status paparan dan penyakit secara serentak pada individu dan populasi tunggal pada satu saat atau periode tertentu.

Penelitian lintas-bagian relatif lebih mudah dan murah untuk dikerjakan oleh peneliti dan amat berguna bagi penemuan pemapar yang terikat erat pada karakteristik masing-masing individu. Data yang berasal dari penelitian ini bermanfaat untuk: menaksir besarnya kebutuhan di bidang pelayanan kesehatan dan populasi tersebut. instrumen yang sering digunakan untuk memperoleh data dilakukan melalui: survei, wawancara, dan isian kuesioner. Kelebihan penelitian lintas-bagian adalah: mudah untuk dilakukan, murah, dan tidak memaksa subyek untuk mengalami faktor yang diperkirakan bersifat merugikan kesehatan (faktor resiko) dan tidak ada subyek yang kehilangan kesempatan untuk memperoleh terapi yang diperkirakan bermanfaat.

Kelemahan penelitian lintas-bagian adalah memiliki validitas inferensi yang lemah dan kurang mewakili sejumlah populasi yang akurat, oleh karena itu penelitian ini tidak

tepat bila digunakan untuk menganalisis hubungan kausal paparan dan penyakit.

4) Penelitian Kasus Kontrol (*case control*)

Penelitian kasus kontrol adalah rancangan epidemiologis yang mempelajari hubungan antara paparan (amatan penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya. Ciri penelitian ini adalah: pemilihan subyek berdasarkan status penyakitnya, untuk kemudian dilakukan amatan apakah subyek mempunyai riwayat terpapar atau tidak. Subyek yang didiagnosis menderita penyakit disebut: Kasus berupa insidensi yang muncul dan populasi, sedangkan subyek yang tidak menderita disebut Kontrol.

Jenis penelitian ini dapat saja berupa penelitian restrospektif bila peneliti melihat ke belakang dengan menggunakan data yang berasal dari masa lalu atau bersifat prospektif bila pengumpulan data berlangsung secara berkesinambungan sering dengan berjalannya waktu. Idealnya penelitian kasus kontrol itu menggunakan kasus (insiden) baru untuk

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

mencegah adanya kesulitan dalam menguraikan faktor yang berhubungan dengan penyebab dan kelangsungan hidup.

5. Jenis Penelitian Menurut Desain dan Bobot Penelitian

a. Penelitian Historis (*historical research*)

Tujuan penelitian historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Seringkali penelitian yang demikian itu berkaitan dengan hipotesis-hipotesis tertentu.

Ciri yang menonjol dari penelitian historis adalah:

- 1) Penelitian historis lebih bergantung kepada data yang diobservasi orang lain dari pada yang diobservasi oleh peneliti sendiri. Data yang baik akan dihasilkan oleh kerja yang cermat yang menganalisis keotentikan, ketepatan, dan pentingnya sumber-sumbernya.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 2) Berlainan dengan anggapan yang populer, penelitian historis haruslah tertib ketat, sistematis, dan tuntas; seringkali penelitian yang dikatakan sebagai suatu “penelitian historis” hanyalah koleksi informasi-informasi yang tak layak, tak reliabel, dan berat sebelah.
- 3) “Penelitian historis” tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu Si peneliti (penulis) secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain yang satu kali atau lebih telah lepas dari kejadian aslinya. Di antara kedua sumber itu, sumber primer dipandang sebagai memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama, dan diberi prionitas dalam pengumpulan data.
- 4) Untuk menentukan bobot data, biasa dilakukan dua macam kritik, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal menanyakan “apakah dokumen

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

relik itu otentik”, sedang kritik internal menanyakan “Apabila data itu otentik, apakah data tersebut akurat dan relevan?”. Kritik internal harus menguji motif, keberatsebelahan, dan keterbatasan si penulis yang mungkin melebih-lebihkan atau mengabaikan sesuatu dan memberikan informasi yang terpalu. Evaluasi kritis inilah yang menyebabkan “penelitian historis” itu sangat tertib-ketat, yang dalam banyak hal lebih dibanding dari pada studi eksperimental.

- 5) Walaupun penelitian historis mirip dengan penelaahan kepustakaan yang mendahului lain-lain bentuk rancangan penelitian, namun cara pendekatan historis adalah lebih tuntas, mencari informasi dan sumber yang lebih luas. “Penelitian historis” juga menggali informasi-informasi yang lebih tua dari pada yang umum dituntut dalam penelaahan kepustakaan, dan banyak juga menggali bahan-bahan tak diterbitkan yang tak dikutip dalam bahan acuan yang standar.

Langkah pokok untuk melaksanakan penelitian historis sebagai berikut.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut kepada diri sendiri:

- 1) Apakah cara pendekatan historis ini merupakan yang terbaik bagi masalah yang sedang digarap?
- 2) Apakah data penting yang diperlukan mungkin di dapat?
- 3) Apakah hasilnya nanti mempunyai cukup kegunaan?
- 4) Rumuskan tujuan penelitian dan jika mungkin, rumuskan hipotesis yang akan memberi arah dan fokus bagi kegiatan penelitian itu.
- 5) Kumpulkan data, dengan selalu mengingat perbedaan antara sumber primer dan sumber sekunder.
- 6) Suatu keterampilan yang sangat penting dalam penelitian historis adalah cara pencatatan data : dengan sistem kartu atau dengan sistem lembaran, kedua duanya dapat dilakukan.
- 7) Evaluasi data yang diperoleh dengan melakukan kritik eksternal dan kritik internal.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

8) Tuliskan laporan.

b. Penelitian Deskriptif (*descriptive research*)

- 1) Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Beberapa contoh penelitian macam ini adalah:
- 2) Survei mengenai pendapat umum untuk menilai sikap para pemilih terhadap rencana perubahan tahun pelajaran.
- 3) Survei dalam suatu daerah mengenai kebutuhan akan pendidikan keterampilan.
- 4) Studi mengenai kebutuhan tenaga kerja akademik pada suatu kurun waktu tertentu.
- 5) Penelitian mengenai taraf serap pelajar-pelajar SMA.

Ciri yang menonjol dan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut : Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandaan (deskripsi) mengenai situasi atau kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif. Tetapi para ahli dalam bidang penelitian tidak ada kesepakatan mengenai apa sebenarnya penelitian deskriptif itu. Sementara ahli memberikan arti penelitian deskriptif itu lebih luas dan mencakup segala macam bentuk penelitian kecuali penelitian historis dan penelitian eksperimental, dalam arti luas, biasanya digunakan istilah penelitian survei.

Tujuan penelitian survei:

- 1) Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
- 2) Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau bentuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- 3) Untuk membuat komparasi dan evaluasi.
- 4) Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari meneka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

c. Penelitian Perkembangan (*developmental research*)

Tujuan penelitian perkembangan adalah untuk menyelidiki pola dan perurutan pertumbuhan dan/atau perubahan sebagai fungsi waktu. Beberapa contoh penelitian perkembangan yang lazim dilakukan:

- 1) Studi-studi longitudinal mengenai pertumbuhan yang secara langsung mengukur sifat-sifat dan laju perubahan-perubahan pada sampel sejumlah anak pada taraf-taraf perkembangan yang berbeda-beda.
- 2) Studi-studi cross-sectional yang mengukur sifat-sifat dan laju perubahan-perubahan pada sejumlah sampel yang terdiri dari kelompok-kelompok umur yang mewakili taraf perkembangan yang berbeda-beda.
- 3) Studi-studi kecenderungan yang dimaksudkan untuk menentukan pola-pola perubahan di masa lampau agar dapat

meramalkan pola-pola dan kondisi-kondisi di waktu yang akan datang.

Ciri penelitian perkembangan yang menonjol sebagai berikut:

- 1) Penelitian perkembangan memusatkan perhatian pada studi mengenai variabel-variabel dan perkembangannya selama beberapa bulan atau beberapa tahun. Tugasnya adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan ~ pola-pola pertumbuhannya, lajunya, arahnya, perurutannya, dan bagaimana berbagai faktor berhubungan satu sama lain dan mempengaruhi sifat-sifat perkembangan itu?”.
- 2) Masalah sampling dalam studi longitudinal adalah kompleks karena terbatasnya subyek yang dapat diikuti dalam waktu yang lama; berbagai faktor mempengaruhi atrisi dalam studi longitudinal. Lebih dan itu, sekali dimulai, metode longitudinal tidak memungkinkan perbaikan dalam hal-hal teknis tanpa kehilangan kontinuitas metode itu.
- 3) Studi-studi *cross-sectional* biasanya meliputi subyek lebih banyak, tetapi mencandra faktor pertumbuhan yang lebih

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

sedikit dari pada studi longitudinal. Walaupun metode longitudinal itu adalah satu-satunya metode langsung untuk mempelajari perkembangan manusia, namun cara pendekatan cross-sectional lebih murah dan lebih cepat karena kurun waktu yang panjang diganti oleh pengambilan sampel dan berbagai kelompok umur. Dalam metode cross sectional soal sampling adalah rumit. Untuk membuat generalisasi intrinsik mengenai pola perkembangan dan sampel anak-anak dan perurutan umur ini mengandung risiko mencampuradukkan perbedaan-perbedaan antar kelompok yang timbul dan proses *sampling*.

- 4) Studi kecenderungan mengandung kelemahan bahwa faktor-faktor yang tak dapat diramalkan mungkin masuk dan memodifikasi atau membuat kecenderungan yang didasarkan masa lampau menjadi tidak sah. Pada umumnya, ramalan untuk masa yang panjang adalah hanya educated guess, sedang ramalan untuk waktu yang pendek lebih reliabel dan lebih valid.

Langkah pokok yang harus dilakukan dalam penelitian perkembangan:

- 1) Definisikan masalahnya atau rumuskan tujuan-tujuannya.
- 2) Lakukan penelaahan kepustakaan untuk menentukan garis dasar informasi yang ada dan memperbandingkan metodologi-metodologi penelitian, termasuk alat-alat yang telah ada dan teknik-teknik pengumpulan data yang telah dikembangkan.
- 3) Rancangan cara pendekatan.
- 4) Kumpulkan data.
- 5) Evaluasi data yang terkumpul
- 6) Susun laporan mengenai hasil evaluasi itu.

d. Penelitian Kasus dan Penelitian Lapangan (*Case Study and Field Research*).

Tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Contoh penelitian kasus dan penelitian lapangan yang umum dilaksanakan:

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 1) Studi-studi yang dilakukan Piaget mengenai perkembangan kognitif pada anak-anak.
- 2) Studi secara mendalam mengenai seorang anak yang mengalami ketidakmampuan belajar yang dilakukan oleh seorang ahli psikologi.
- 3) Studi secara intensif mengenai kebudayaan “kota dalam” serta kondisi-kondisi kehidupannya pada suatu kota metropolitan.
- 4) Studi lapangan yang tuntas mengenal kebudayaan kelompok-kelompok masyarakat terpencil.

Ciri utama yang menonjol adalah:

- 1) Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut. Tergantung kepada tujuannya, ruang lingkup penelitian itu mungkin mencakup keseluruhan siklus kehidupan atau hanya segmen-segmen tertentu saja; studi demikian itu mungkin mengkonsentrasikan diri pada faktor-faktor khusus tertentu atau dapat pula mencakup

keseluruhan faktor-faktor dan kejadian-kejadian.

- 2) Dibanding dengan studi survei yang cenderung untuk meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel yang besar, studi kasus cenderung untuk meneliti jumlah unit yang kecil tetapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya.

Keunggulan yang utama dan penelitian kasus sebagai berikut:

- 1) Penelitian kasus terutama sangat berguna untuk informasi latar belakang guna perencanaan penelitian yang lebih besar dalam ilmu-ilmu sosial. Karena studi yang demikian itu intensif sifatnya, menerangi variabel yang penting, proses, dan interaksi, yang memerlukan perhatian yang lebih luas. Penelitian kasus itu merintis dasar baru dan sering kali merupakan sumber hipotesis-hipotesis untuk penelitian lebih jauh.
- 2) Data yang diperoleh dan penelitian kasus memberikan contoh yang berguna untuk memberi ilustrasi mengenai penemuan yang digeneralisasikan dengan statistik.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Kelemahan penelitian kasus meliputi:

- 1) Karena fokusnya yang terbatas pada unit-unit yang sedikit jumlahnya, penelitian kasus itu terbatas sifat representatifnya. Studi yang demikian itu tidak memungkinkan generalisasi kepada populasinya, sebelum penelitian lanjutan yang berfokus pada hipotesis tertentu dan menggunakan sampel yang layak selesai dikerjakan.
- 2) Penelitian kasus terutama sangat peka terhadap keberatsebelahan subyektif. Kasusnya sendiri mungkin dipilih atas dasar sifat dramatisnya dan bukan atas dasar sifat khasnya. Sejauh pendapat selektif menentukan apakah data tertentu diikutsertakan atau tidak, atau memberikan makna tinggi atau rendah, atau menempatkan data tersebut dalam konteks tertentu dan bukan pada konteks yang lain, maka interpretasi subyektif akan mempengaruhi hasilnya.

Langkah pokok yang harus dilakukan untuk melaksanakan penelitian kasus meliputi:

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

- 1) Rumuskan tujuan yang akan dicapai. Apakah yang dijadikan unit studi itu dan sifat-sifat, saling hubungan serta proses yang mana yang akan menuntun penelitian?.
 - 2) Rancangan cara pendekatannya. Bagaimana unit-unit itu akan dipilih? Sumber data mana yang tersedia? Metode pengumpulan data mana yang akan digunakan?.
 - 3) Kumpulkan data.
 - 4) Organisasikan data dan informasi yang diperoleh itu menjadi rekonstruksi unit studi yang koheren dan terpadu secara baik.
 - 5) Susunlah laporannya dengan sekaligus mendiskusikan makna hasil tersebut.
- e. Penelitian Korelasional (*correlational research*)
- Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.
- Contoh penelitian korelasional yang umum dilakukan:

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 1) Studi yang mempelajari saling berhubungan antara skor pada test masuk perguruan tinggi indeks prestasi.
- 2) Studi secara analisis faktor mengenai beberapa test kepribadian.
- 3) Studi untuk meramalkan keberhasilan belajar berdasarkan atas skor pada test bakat.

Ciri penelitian korelasional meliputi:

- 1) Penelitian macam ini cocok dilakukan bila variabel yang diteliti rumit dan/atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tak dapat dimanipulasikan.
- 2) Studi macam ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel dan saling berhubungannya secara serentak dalam keadaan realistiknya.
- 3) Apa yang diperoleh adalah taraf atau tinggi rendahnya saling hubungan dan bukan ada atau tidak adanya saling hubungan tersebut.
- 4) Hal ml berbeda misalnya dengan pada penelitian eksperimental, yang dapat memperoleh hasil mengenai ada atau tidak adanya efek tertentu.

Penelitian korelasional mengandung kelemahan-kelemahan, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Hasilnya cuma mengidentifikasi apa sejalan dengan apa, tidak mesti menunjukkan saling hubungan yang bersifat kausal.
- 2) Jika dibandingkan dengan penelitian eksperimental, penelitian korelasional itu kurang tertib-ketat, karena kurang melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas.
- 3) Pola saling hubungan itu sering tak menentu dan kabur.
- 4) Sering merangsang penggunaannya sebagai macam short-gun approach, yaitu memasukkan berbagai data tanpa pilih-pilih dan menggunakan setiap interpretasi yang berguna dan bermakna.

Langkah pokok dalam melaksanakan penelitian korelasional adalah:

- 1) Definisikan masalah.
- 2) Lakukan penelaahan kepustakaan.
- 3) Rancangkan cara pendekatannya:
 - a) Identifikasikan variabel-variabel yang relevan;

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- b) Tentukan subyek yang sebaik-baiknya;
 - c) Pilih atau susun alat pengukur yang cocok;
 - d) Pilih metode korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang digarap.
- 4) Kumpulkan data.
 - 5) Analisis data yang telah terkumpul dan buat interpretasinya;
 - 6) Tuliskan laporan.

f. Penelitian Kausal-Komparatif (*Causal-comparative research*)

1. Tujuan

Tujuan penelitian kausal-komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara: berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Hal ini berlainan dengan metode eksperimental yang mengumpulkan datanya pada waktu kini dalam kondisi yang dikontrol.

2. Keunggulan

Metode kausal-komparatif adalah baik untuk berbagai keadaan kalau metode yang lebih

kuat, yaitu metode eksperimental, tak dapat digunakan:

- a) Apabila tidak selalu mungkin untuk memilih, mengontrol, dan memanipulasikan faktor-faktor yang perlu untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat secara langsung.
- b) Apabila pengontrolan terhadap semua variabel kecuali variabel bebas sangat tidak realistis dan dibuat-buat, yang mencegah interaksi normal dengan lain-lain variabel yang berpengaruh.
- c) Apabila kontrol di laboratorium untuk berbagai tujuan penelitian adalah tidak praktis, terlalu mahal, atau dipandang dan segi etika diragukan/dipertanyakan.

3. Kelemahan

Kelemahan utama setiap rancangan *ex post facto* adalah tidak adanya kontrol terhadap variabel bebas. Dalam batas pemilihan yang dapat dilakukan, penelitian harus mengambil fakta yang dijumpainya tanpa kesempatan untuk mengatur kondisi atau memanipulasikan variabel-variabel yang mempengaruhi fakta-fakta yang

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

dijumpainya itu. Untuk dapat mencapai kesimpulan yang sehat, peneliti harus mempertimbangkan segala alasan yang mungkin diajukan yang mungkin mempengaruhi hasil-hasil yang dicapai. Sejauh peneliti dapat dengan sukses membuat justifikasi kesimpulannya terhadap alternatif lain itu, dia ada dalam posisi yang secara relatif kuat.

g. Penelitian Eksperimental-Sungguhan (true-experimental research).

1. Tujuan

Tujuan penelitian eksperimental sungguhan adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

BAB III

PROSES PENELITIAN ILMIAH

A. Proses Berpikir Ilmiah

Manusia mampu mengembangkan ilmu pengetahuan karena mempunyai kemampuan berfikir menurut suatu alur kerangka berfikir tertentu. Cara berfikir seperti itu disebut penalaran (reasoning). Sebagai suatu kegiatan berpikir maka penalaran mempunyai ciri-ciri, yaitu logis dan analitis (Suriasumantri, 1996). Berfikir secara logis dan analitis ini merupakan proses berfikir ilmiah. Penalaran ilmiah pada hakikatnya merupakan gabungan dari dua cara penalaran, yaitu:

1. **Deduksi.** Penalaran deduktif terkait dengan rasionalisme, yaitu faham bahwa rasio atau pemikiran adalah sumber kebenaran. Deduksi adalah cara berfikir dengan menarik kesimpulan khusus dari pernyataan-pernyataan yang bersifat

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

umum; atau *dari umum ke khusus*. Pernyataan umum tersebut merupakan alasan atau premis yang dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan khusus. Alasan atau premis tersebut merupakan ilmu atau teori sebelumnya yang sudah diakui kebenarannya. Dalam metode ilmiah. Berfikir deduktif ini digunakan pada saat penyusunan hipotesis. Hipotesis disusun secara deduktif dari teori-teori yang disusun secara jelas, logis, dan sistematis sehingga menjadi kerangka pemikiran. Salah satu cara berfikir deduktif adalah silogisme, yaitu dengan contoh berikut:

Premis Mayor :

Perusahaan perdagangan mempunyai tingkat persediaan tinggi (misal, dari teori sebelumnya yang dijadikan landasan teori)

Premis Minor :

PT ABC adalah perusahaan perdagangan (misal, tempat penelitian kita)

Kesimpulan :

PT ABC mempunyai tingkat persediaan tinggi [kesimpulan yang akan dibuktikan setelah observasi ke perusahaan]. Premis mayor dan premis minor tersebut adalah alasan yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya, dan biasanya merupakan landasan teori sebagai pijakan kita dalam menyusun hipotesis. Implikasinya adalah kita harus menggunakan teori sebagai rujukan yang harus diakui kebenarannya oleh kalangan ilmiah.

2. **Induksi.** Induksi merupakan cara berfikir dimana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual; atau *dari khusus ke umum*. Memang tidak ada keterkaitan erat antara alasan dan kesimpulan yang kuat seperti dalam deduksi. Penalaran induktif terkait dengan empirisme, yaitu faham bahwa pengalaman manusia merupakan sumber

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

kebenaran. Dalam metode ilmiah berfikir induktif ini digunakan dalam pembuktian hipotesis. Berdasarkan satu atau lebih fakta atau kejadian yang ditemukan, kita menarik kesimpulan bahwa fakta atau kejadian tersebut juga berlaku umum. Proses penarikan secara induktif ini dalam prakteknya menggunakan analisis statistik melalui berbagai teknik analisis yang termasuk statistika inferensial.

B. Sarana Berfikir Ilmiah

Kita memerlukan sarana berfikir ilmiah untuk melakukan kegiatan ilmiah secara baik. Sarana ilmiah pada dasarnya merupakan alat yang membantu kegiatan ilmiah dalam berbagai langkah yang harus ditempuh. Seorang peneliti harus bisa menguasai sarana ini agar bisa melaksanakan penelaahan ilmiah secara teratur dan cermat. Tanpa mengusainya, kegiatan ilmiah yang baik tak dapat

dilakukan. Berbagai sarana berfikir ilmiah tersebut adalah:

1. **Bahasa.** Bahasa dalam kehidupan manusia mempunyai fungsi simbolik, emotif, dan afektif (Kneller di dalam Suriasumantri (1996)). Fungsi simbolik sangat menonjol dalam komunikasi ilmiah. Bahasa diperlukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam hal mengkomunikasikan hasil penelitian. Komunikasi ilmiah tersebut harus bersifat reproduktif, artinya informasi yang dikomunikasikan peneliti harus sama dengan informasi yang diterima pihak lain. Hal ini bisa dicapai jika bahasa yang digunakan adalah jelas (eksplisit) dan objektif sehingga tidak terjadi kesalahanpahaman atau interpretasi.
2. **Matematika.** Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artifisial yang baru

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya. Misal, variabel harga barang dilambangkan dengan P , jumlah barang dengan Q , dan sebagainya. Pemberian makna melalui simbol-simbol tersebut akan dibahas dalam pengukuran variabel dan teknik penskalaan di bab-bab selanjutnya. Yang terpenting, matematika digunakan untuk menghilangkan sifat kabur, majemuk, dan emotif dari bahasa verbal.

- 3. Statistika.** Pengujian secara empiris merupakan salah satu mata rantai dalam metode ilmiah. Pengujian tersebut merupakan suatu proses pengumpulan fakta yang relevan dengan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Disinilah peranan statistika yaitu dalam proses induksi. Statistika memberikan cara untuk dapat menarik kesimpulan yang bersifat umum dengan jalan mengamati hanya sebagian dari populasi sasaran. Jadi statistika adalah sarana untuk melakukan induksi.

C. Komponen-Komponen Ilmu

1. Konsep

Konsep dibutuhkan dalam penelitian untuk memahami dan mengkomunikasikan informasi mengenai suatu objek. Konsep adalah sekumpulan arti atau karakteristik yang berhubungan dengan kejadian, objek, kondisi, atau situasi tersebut (Emory dan Cooper). Menurut Rusidi (1997), konsep adalah istilah singkat untuk menyatakan (abstraksi) realita atau fenomena. Di dalam konsep terkandung batasan-batasan arti (definisi) dari penamaan golongan, kategori dan klasifikasi. Jika konsep ini ditelaah sampai mendasar maka akan sampai pada istilah variabel.

Keberhasilan penelitian tergantung pada (1) seberapa jelas kita melakukan konseptualisasi dan (2) seberapa jelas pihak lain memahami konsep yang kita gunakan. Misalkan, kita akan melakukan survai mengenai

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

penghasilan para profesional muda dengan kuisioner. Penelitian tidak akan berhasil kalau konsep penghasilan yang kita maksud tidak jelas atau tidak dimengerti oleh reponden, misalnya tidak jelas apakah penghasilan per bulan, apakah gaji tetap saja atau termasuk pendapatan sampingan, pendapatan bersih atau kotor, dan sebagainya. Selain itu, konsep profesional muda juga harus didefinisikan dengan jelas atau eksplisit sehingga pihak lain mempunyai persepsi dan konsepsi yang sama dengan pihak peneliti.

2. Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi sifat yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau besaran yang bernilai kategorikal. Pengertian yang lainnya adalah karakteristik obyek yang dapat diklasifikasikan ke dalam sekurang-kurangnya dua klasifikasi. Sedangkan menurut Kerlinger di dalam Emory

dan Coper (1991), variabel adalah simbol dimana suatu bilangan atau nilai diberikan pada simbol tersebut. Variabel-variabel tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa jenis, diantaranya adalah:

- 1) **Variabel diskrit dan variabel kontinyu.** Nilai numerik yang diberikan pada variabel didasarkan pada sifat yang beragam. Misalnya untuk variabel yang bersifat dikotomi mempunyai 2 nilai yang menunjukkan ada atau tidak adanya sifat tertentu, contohnya pria-wanita, pengangguran-bukan pengangguran. Variabel juga bisa terdiri dari dua kategori, misalnya, suku, agama, jenis perusahaan, dan lain-lain. Semua variabel dalam bentuk kategori-kategori tersebut disebut variabel diskrit. Sedangkan pendapatan, suhu, umur, nilai ujian adalah contoh-contoh variabel kontinyu.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 2) **Variabel bebas (*independent*) dan variabel tak bebas (*dependent*).** Jenis variabel ini terutama digunakan dalam menganalisis hubungan antara variabel, yaitu variabel tak bebas dipengaruhi oleh variabel tak bebas. Misalnya, gaya kepemimpinan (variabel bebas) akan mempengaruhi kinerja atau kepuasan kerja (variabel tak bebas).
- 3) **Variabel nominal, ordinal, interval, dan ratio.** Pengklasifikasian ini didasarkan pada tingkat pengukurannya, yang akan dijelaskan secara lengkap pada berikutnya.
- 4) **Variabel kuantitatif dan kualitatif.** Variabel kuantitatif menggunakan skala numerik atau metrik sehingga bisa ditransformasikan melalui operasi matematika dan analisis statistika yang lengkap. Sedangkan variabel kualitatif menggunakan skala non numerik (karakter atau string) atau non metrik.

Teknik analisisnya, baik operasi matematika atau teknik statistiknya, relatif lebih terbatas dibandingkan variabel kuantitatif.

3. Proposisi dan Hipotesis

Tujuan penelitian ilmiah secara umum adalah untuk memecahkan masalah melalui metode ilmiah sehingga diperoleh pengetahuan baru yang ilmiah (ilmu). Sebelum proses pemecahan masalah tersebut dilakukan, seorang peneliti mempunyai berbagai alternatif alternatif pemecahan yang bersifat dugaan atau ada unsur ketidakpastian. Dugaan-dugaan tersebut selanjutnya akan dibuktikan secara empiris dengan menggunakan metode ilmiah. Dugaan tersebut dikenal sebagai **proposisi** atau **hipotesis**. Seperti sudah diterangkan sebelumnya, dugaan tersebut didasarkan suatu alasan teoritis yang dijelaskan dalam teoritis atau landasan teori, dan dibuat dengan proses

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

deduksi. Proposisi dan hipotesis merupakan dua istilah yang relatif sama, walaupun ada beberapa ahli yang membedakannya. Menurut Emory dan Cooper (1991), **Proposisi** adalah pernyataan mengenai suatu konsep yang bisa dinilai salah atau benar dan mengacu pada fenomena yang bisa diamati. Jika proposisi tersebut diformulasikan untuk diuji secara empiris, kita menyebutnya sebagai **Hipotesis**. Jadi hipotesis merupakan pernyataan deklaratif yang bersifat sementara dan spekulatif yang harus dibuktikan salah atau benaryaberdasarkan data empiris.

4. Teori

Teori merupakan pengetahuan ilmiah yang mencakup penjelasan mengenai suatu faktor tertentu dari sebuah disiplin keilmuan, misalnya teori ekonomi makro dalam disiplin ilmu ekonomi atau teori relativitas Newton

dalam ilmu fisika. Apa yang dijelaskan tersebut merupakan gejala atau fenomena atau dunia empiris. Teori adalah jalinan sistematis berbagai konsep, pengertian, dan proposisi yang menerangkan dan meramalkan fenomena (Emory dan Cooper, 1991).

Sebuah teori biasanya terdiri dari hukum-hukum. Misalnya, dalam teori ekonomi

mikro, kita mengenal hukum permintaan, yaitu jika permintaan naik dengan penawaran tetap maka harga akan naik. Hukum pada hakikatnya merupakan pernyataan yang menyatakan **hubungan** antara dua variabel atau lebih dalam suatu kaitan sebab akibat. Hubungan tersebut bisa diukur dengan menggunakan berbagai ukuran statistik sesuai dengan karakteristik, jumlah, dan sifat hubungan variabel yang ada dalam teori tersebut. Jadi teori merupakan pengetahuan ilmiah yang memberikan penjelasan tentang

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

mengapa suatu gejala atau fenomena terjadi sedangkan hukum memberikan kemampuan kepada kita untuk meramalkan tentang **apa** yang mungkin terjadi. Menurut Soewardi (1996), teori merupakan spekulasi untuk menerangkan (meramalkan) dunia empiris.

Dalam proses penelitian, teori berfungsi mengarahkan (orientasi) sehingga seorang peneliti mengetahui cakupan fakta-fakta yang diteliti. Teori juga membimbing peneliti untuk mencari data dan mengklasifikasikannya sehingga mempunyai arti. Selain itu, teori menyimpulkan apa yang kita ketahui sebelumnya mengenai objek studi dan menunjukkan berbagai hubungannya yang bisa dijadikan dasar dalam melaksanakan observasi.

D. Metode Ilmiah

Metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu

(Suriasumantri, 1991). Jadi ilmu merupakan pengetahuan yang didapatkan melalui metode ilmiah. Metode itu sendiri merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang terdiri dari langkah-langkah sistematis. Soewardi (1996) menjelaskan bahwa langkah-langkah tersebut adalah (1) identifikasi masalah, (2) kerangka berfikir, (3) hipotesis, (4) desain pengujian hipotesis, (5) desain pengumpulan data, dan (6) penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Suriasumantri (1991), langkah-langkah dalam metode ilmiah tersebut adalah :

- a. Perumusan Masalah, yang merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai obyek empiris yang jelas batas-batasnya serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terkait di dalamnya,
- b. Penyusunan kerangka berfikir, yaitu argumentasi yang menjelaskan hubungan yang mungkin terdapat antara berbagai faktor yang saling

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

mengkait dan membentuk konstelasi permasalahan. Kerangka berfikir ini disusun secara rasional berdasarkan premis-premis ilmiah yang telah teruji kebenarannya dengan memperhatikan faktor-faktor empiris yang relevan dengan permasalahan

- c. Perumusan hipotesis yang merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap pertanyaan yang diajukan yang materinya merupakan kesimpulan dari kerangka berfikir yang dikembangkan
- d. Pengujian hipotesis, yang merupakan pengumpulan fakta-fakta yang relevan dengan hipotesis yang diajukan untuk memperlihatkan apakah terdapat fakta-fakta yang mendukung hipotesis tersebut atau tidak
- e. Penarikan kesimpulan, yang merupakan penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Sekiranya dalam proses pengujian terdapat fakta yang cukup

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

mendukung hipotesis maka hipotesis itu diterima. Sebaliknya, sekiranya dalam proses pengujian tidak terdapat fakta yang cukup mendukung hipotesis maka hipotesis itu ditolak. Hipotesis yang diterima kemudian dianggap menjadi bagian dari pengetahuan ilmiah sebab telah memenuhi persyaratan keilmuan yaitu mempunyai kerangka penjelasan yang konsisten dengan pengetahuan ilmiah sebelumnya serta telah teruji kebenarannya. Pengertian kebenaran disini harus ditafsirkan secara pragmatis, artinya bahwa sampai saat ini belum terdapat fakta yang menyatakan sebaliknya. Langkah-langkah dalam metode ilmiah sebenarnya menunjukkan cara berfikir ilmiah yang mencakup penalaran deduksi dan induksi sehingga metode ilmiah dikatakan sebagai langkah *deducto-hipotetiko-verifikatif* atau *logico-hypothetico-verifikasi*. Tahap-tahap metode ilmiah sampai ke penyusunan hipotesis merupakan proses

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

deducto hipotetiko, yaitu bagaimana kita menyusun hipotesis secara deduktif dari teori-teori sebelumnya, yang disusun dalam kerangka pemikiran. Teori-teori tersebut adalah sebagai premis (alasan) kita membuat pernyataan khusus dalam bentuk hipotesis. Proses hipotetiko-verifikatif menunjukkan langkah-langkah pembuktian hipotesis (verifikasi) dengan mengumpulkan fakta-fakta dan menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta empiris tersebut. Jadi proses kedua ini merupakan proses berfikir induktif.

1. Proses Penelitian Ilmiah

Emory dan Cooper (1991) menjelaskan bahwa proses penelitian dimulai dengan kebutuhan yang mendorong dilaksanakannya penelitian dan diakhiri dengan pelaporan hasil. Beberapa tahap awal akan dijelaskan secara umum disini, yaitu kebutuhan untuk meneliti, masalah penelitian, dan rancangan penelitian; sedangkan

tahap-tahap selanjutnya yang dititikberatkan pada analisis statistika, akan dijelaskan secara lengkap pada bab-bab selanjutnya, yaitu mengenai penarikan contoh, pengumpulan, pengukuran dan penyajian data, teknik-teknik analisis data, serta pelaporan dan presentasi hasil penelitian.

a. Kebutuhan untuk Meneliti

Penelitian ilmiah tidak dilakukan oleh semua orang atau masyarakat. Kegiatan penelitian biasanya dilakukan pada kalangan masyarakat tertentu, yaitu institusi pendidikan, lembaga penelitian, dan akhir-akhir ini mulai meningkat di dunia industri atau para praktisi bisnis. Kebutuhan untuk melakukan penelitian secara umum bersumber pada :

1. Penelitian akademis di institusi pendidikan formal, misalnya penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi, tesis, atau disertasi.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Kegiatan penelitian di kalangan pendidikan tinggi sudah menjadi *kewajiban* yang tidak bisa ditawar-tawar, misalnya seorang mahasiswa S1 tentunya harus menyiapkan skripsi dengan sistematika atau metodologi tertentu sesuai dengan kebijakan institusinya.

2. Penelitian manajemen terapan di perusahaan-perusahaan, termasuk penelitian di bidang bisnis. Kebutuhan penelitian biasanya diawali oleh kebutuhan seorang manajer mengenai suatu informasi tertentu. Kita tidak mungkin menyebutkan semua masalah manajemen dan tidak semua masalah manajemen tersebut harus dipecahkan melalui penelitian. Tetapi secara umum ada tiga tipe pengambilan keputusan yang harus dilakukan seorang manajer, yaitu masalah manajemen yang mencakup (a)pilihan sasaran dan tujuan perusahaan,

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

(b) pencarian dan evaluasi solusi, dan (c) pemecahan masalah atau pengendalian situasi.

3. Penelitian yang didorong dengan ketersediaan data dan berbagai peralatan yang berkembang pesat. Ketersediaan berbagai teknik tersebut merupakan faktor penting untuk menentukan apakah suatu penelitian bisa dilakukan. Misalnya, penyediaan data atau informasi melalui internet mendorong penelitian-penelitian yang tadinya sulit dilakukan karena terbatasnya sumber data, atau tersedianya peralatan penginderaan jarak jauh (teropong raksasa atau teknologi satelit) semakin mendorong penelitian mengenai bumi dan ruang angkasa yang semakin maju.

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

b. Masalah Penelitian

Masalah merupakan deviasi atau penyimpangan antara rencana dengan aktualisasinya, atau antara harapan dengan realita, termasuk juga antara teori dengan fakta. Pengertian secara umum tersebut menunjukkan bahwa masalah selalu ada disekitar kita, dari yang masalah sederhana sampai rumit. Tetapi apakah semua masalah bisa dipecahkan melalui penelitian ? Pemecahan masalah merupakan usaha untuk memperkecil deviasi atau penyimpangan tersebut. Biasanya masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Pemecahan masalah bisa juga diartikan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut tetapi tidak semua pertanyaan tersebut dapat diteliti dan tidak semua pertanyaan penelitian (*research question*) dapat dijawab. Hal inilah yang menjadi landasan pokok mengapa

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

masalah penelitian harus diidentifikasi, dibatasi, dan diformulasikan secara jelas dalam penelitian ilmiah. Secara umum, suatu pertanyaan bisa diteliti jika bisa dijawab melalui observasi atau cara pengumpulan data lainya dalam dunia nyata, yang bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. Salah satu tahap awal yang sangat berguna dalam proses penelitian adalah menyatakan atau mendefinisikan masalah mendasar (*basic problem*). Masalah dasar tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih mendetail. Langkah ini merupakan pembuatan **hirarki pertanyaan** dari pertanyaan umum sampai pertanyaan yang sangat terperinci, yaitu:

1. *Management question*, yaitu pertanyaan yang menunjukkan keputusan yang harus dibuat oleh manajer yang akan dievaluasi lebih lanjut, yaitu apakah masalah tersebut

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

bisa dijadikan landasan untuk melakukan penelitian atau tidak

2. ***Reserach question***, yang menterjemahkan pertanyaan manajer diatas ke bentuk pertanyaan penelitian (***research problem***) yang lebih dititikberatkan pada aspek pengumpulan informasi yang mungkin dilakukan.
3. ***Investigative question***, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci lagi sehingga seorang peneliti bisa mencari jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan penelitian umum.
4. ***Measurement question***, yaitu pertanyaan yang paling mendetail dalam bentuk pengukuran faktor atau variabel yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hirarki tersebut bisa dinyatakan secara terpisah atau eksplisit satu sama lain atau berkesinambungan secara implisit dengan

hasil akhir yang sama yaitu pertanyaan yang diidentifikasi, dibatasi, dan diformulasikan dengan jelas.

c. Rancangan Penelitian

Berbagai pengertian rancangan penelitian dikemukakan oleh beberapa ahli tetapi jarang yang bisa menjelaskan secara luas aspek-aspek penting di dalamnya. Dua dari pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut: Rancangan penelitian merupakan rencana atau cetak biru (blue print) untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Rancangan tersebut membantu peneliti dalam mengalokasikan sumber daya yaitu meliputi pilihan-pilihan: Apakah rancangan meliputi eksperimen, wawancara, observasi, analisis berkas, simulasi, atau kombinasinya; Apakah metode pengumpulan data dan situasi penelitian sangat terstruktur ?; Apakah pengkajian intensif

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

terhadap contoh (sample) penelitian kecil relatif lebih efektif dibandingkan pengkajian yang kurang intensif tetapi untuk contoh yang besar?; Apakah analisis utamanya bersifat kuantitatif atau kualitatif (Bernard S. Philip di dalam Enory dan Cooper, 1992). Rancangan penelitian adalah rencana (plan) dan struktur (structure) investigasi untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian. **Rencana** tersebut merupakan skema atau program penelitian menyeluruh yang mencakup rencana apa saja yang akan dikerjakan seorang peneliti mulai dari penyusunan hipotesis dan implikasi operasional sampai analisis data akhir. **Struktur** adalah kerangka kerja, organisasi, konfigurasi, dari hubungan berbagai variabel kajian. Rancangan penelitian mencerminkan struktur masalah penelitian dan rencana investigasi yang digunakan untuk memperoleh fakta empiris

yang berkaitan dengan masalah tersebut (Kerlinger di dalam Emory dan Cooper, 1992).

Kedua definisi tersebut berbeda dalam perinciannya tetapi keduanya memberikan esensi yang sama mengenai rancangan penelitian yang baik, yaitu:

1. Rancangan adalah rencana untuk memilih sumber dan tipe informasi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.
2. Rancangan merupakan kerangka kerja yang memperinci hubungan di antara variabel-variabel kajian.
3. Rancangan merupakan cetak biru yang menjelaskan semua prosedur mulai hipotesis sampai analisis data.

Rancangan penelitian tersebut dibuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti Teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data? Teknik pengambilan sampel apa yang digunakan ? Bagaimana waktu

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

dan biaya menjadi pertimbangan pemilihan teknik tersebut?

BAB IV

DESAIN PENELITIAN

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut.

Rancangan pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, maka tujuan rancangan penelitian adalah untuk memberikan suatu rencana untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Consideran utamanya dalam rancangan perencanaan adalah untuk mengkhususkan mekanisme kontrol yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga jawaban atas pertanyaan akan menjadi jelas dan sah. Selanjutnya rancangan penelitian dalam makna pelaksanaan, sangat terkait dengan pembuktian hipotesis, menyatakan suatu kejelasan hubungan sebab akibat dan setiap variabel yang terlibat, dan dari penentuan instrumen pengumpulan data akan jelas terukur tingkat validitas internal dan validitas eksternal.

Rancangan penelitian lebih menekankan pada aspek baik atau tidak baik dan sangat tergantung pada derajat akurasi yang diinginkan oleh peneliti, derajat pembuktian hipotesis, dan tingkat perkembangan dan ilmu pengetahuan yang menjadi perhatian. Oleh karena itu tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa rancangan penelitian tidak ada yang tepat sekali, satu

sama lain memiliki titik lebih dan titik kurang. Penentuan rancangan penelitian seringkali didasarkan pada pertimbangan praktis dan kompromi peneliti terhadap cakupan area penelitiannya.

A. Desain Penelitian Kualitatif

Perencanaan penelitian secara definitif dapat diartikan sebagai gambaran secara mendalam tentang proses penelitian yang hendak dilakukan peneliti guna memecahkan permasalahan. Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan validitas eksternal yang komprehensif.

Pada penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat emergent dimana fenomena muncul sesuai dengan prinsip alami

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

yaitu phenomena apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian di lapangan.

Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Oleh karena seorang peneliti belum mengetahui tentang responden dan apa yang akan ditanyakan kepada mereka, maka mereka diperbolehkan melakukan perubahan. Sedangkan posisi perencanaan sebelum peneliti terjun dilapangan adalah untuk meyakinkan bahwa mereka mengetahui kegiatan minimal apa yang perlu dilakukan di lapangan. Tidak diketahuinya macam pertanyaan apakah yang perlu disampaikan ke responden adalah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Taylor dan Bogdan (1984:16) bahwa *until we enter the field*,

we do not know what questions to ask or how to ask them.

Dalam penelitian kualitatif, bacaan yang luas dan *up to date* merupakan syarat mutlak yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti guna mendalami teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu agar memperoleh desain penelitian yang baik, para paneliti hendaknya perlu memperhatikan beberapa butir penting seperti berikut yaitu: a) Peneliti hendaknya menaruh minat terhadap tema atau topik yang pada umumnya masih bersifat umum, b) Masalah diidentifikasi, dan dianalisis untuk menarik pertanyaan pokok atau yang berkaitan dengan fokus permasalahan, c) Peneliti sejak awal hendaknya juga sudah mengetahui *key persons* yaitu orang-orang yang mempunyai informasi, dan *audience* yaitu orang-orang atau lembaga yang dapat menggunakan hasil-hasil penelitian, d) Peneliti hendaknya mengetahui

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

metode yang hendak digunakan agar dapat memilih metode yang sesuai dan dapat memecahkan masalah.

Walaupun desain penelitian kualitatif dikatakan sebagai desain yang fleksibel, secara empiris, desain penelitian kualitatif pada umumnya mengandung unsur-unsur penting seperti berikut.

Menentukan fokus penelitian. Pada unsur ini peneliti berusaha menguraikan latar belakang permasalahan yang hendak dipecahkan, mengidentifikasi fenomena yang menunjukkan realitas permasalahan dan kemudian menentukan fokus penelitian yang memiliki fungsi sebagai guide atau pedoman peneliti ketika melakukan eksplorasi data.

Menentukan paradigma penelitian yang sesuai dengan keadaan lapangan. Seperti halnya penelitian kuantitatif, peneliti kualitatif juga dianjurkan menggali landasan teori dari berbagai sumber informasi dan kemudian membangun

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

paradigma penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dimaksud. Sedangkan yang menjadikan bervariasi pendapat diantara peneliti adalah dicantumkannya secara implisit dalam bab dua atau kajian pustaka atau secara integral dimasukkannya sesuai dengan konteks dan komponen penelitian.

Menentukan kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan sehingga peneliti tetap yakin terhadap kebenarannya karena teori yang dibangun masih saling berkaitan erat dengan paradigma yang dikembangkan.

Menentukan sumberdata yang dapat digali dari masyarakat yang diteliti. Unsur ini penting bagi peneliti bahwa prinsip berbasah kaki dan berinteraksi dengan responden dapat dilaksanakan dengan benar.

Menentukan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian pada umumnya mencakup langkah-langkah yang secara sistematis

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

direncanakan oleh peneliti, sehingga mereka dapat bergerak dari langkah satu ke langkah lainnya dapat dilakukan secara efisien.

Mengembangkan instrumen penelitian. Walaupun peneliti adalah instrumen yang baik, seorang peneliti perlu menuangkan secara tertulis sebagai fungsi pertanggung jawaban, ketika peneliti lain menanyakan proses yang berkaitan erat dengan pengambilan data.

Merencanakan pengumpulan data dan pencatatannya, termasuk didalamnya garis besar teknik pengumpulan data yang dipilih agar memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

1. Rencana analisis data, termasuk tindakan setelah peneliti mengumpulkan data dari para responden, melakukan refleksi dan menampilkannya untuk menuju penyusunan teori. Analisis data menurut Guba (1998) ini termasuk diantaranya mengkategorisasi data, mengelompokkan sesuai

dengan karakteristik ubahan (*characterisizing*), menilai pengelompokan, dan checking antara anggota peneliti (*Member-check*).

2. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian, yang didalamnya mencakup bagaimana peneliti melakukan pengembalian data agar memperoleh data yang valid dan reliabel dengan permasalahan yang hendak diteliti.
3. Merencanakan lokasi dan tempat penelitian, lokasi dimana responden berada adalah tempat yang perlu diperhitungkan, sehingga peneliti akan memperoleh informasi dari tangan pertama yaitu orang yang mempunyai informasi.
4. Menghormati etika penelitian, termasuk perhatian peneliti untuk selalu menghormati hak responden, tidak memaksa dan tidak membahayakan posisi responden. Hal responden tersebut dicantumkannya dalam desain untuk

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

meyakinkan bahwa penelitian naturalistik sesuai dengan etika penelitian yang berlaku.

5. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian. Komponen ini termasuk didalamnya usaha peneliti untuk memperoleh laporan hasil penelitian yang didukung dengan bukti pengambilan data, analisis data dan deseminasi melalui peneulisan jurnal maupun artikel yang relevan.

Hampir sebagian besar peneliti kualitatif mempunyai pertanyaan umum dalam pikiran mereka. Pertanyaan tersebut akan dibawanya sampai ketika mereka hendak masuk ke lapangan. Pertanyaan umum tersebut dapat dibedakan dalam dua kategori yang saling berkaitan yaitu pertanyaan substantif dan pertanyaan teoritis. Pertanyaan subsatantif biasanya berkaitan erat dengan isu-isu spesifik tentang *tipe of setting* misalnya, jika seorang peneliti tertarik untuk mempelajari lebih mendalam tentang lingkungan tinggal mereka

seperti: rumah, desa, rumah sakit, restoran, kumpulan atau geng anak-anak remaja. Pertanyaan teoritis pada umumnya lebih dekat dengan isu-isu sosiologis misalnya sosialisasi tentang suatu program, penyimpangan yang terjadi dalam suatu masyarakat, dan kontro sosial yang diberlakukan.

Pada uraian berikut ini diuraikan salah satu contoh tindakan peneliti yang erat kaitannya dengan elemen desain penelitian kualitatif, seperti berikut:

1. Peneliti menaruh minat terhadap suatu topik, kemudian dia melakukan pendalaman terutama terhadap hal-hal yang berkaitan dengan responden atau *audience*, keberadaan dan kemudahan informasi keadaan dan lokasi penelitian.
2. Peneliti kemudian merumuskan sejumlah pertanyaan pendahuluan, guna mengetahui lebih lanjut tentang informasi-informasi apa yang diperlukan.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

3. Peneliti mengidentifikasi macam-macam metode pengumpulan data, dan kemudian dia memilih satu atau dua metode yang relevan dan tepat.
4. Mengidentifikasi tempat atau situs penelitian dimana responden melakukan kegiatan. Tempat penelitian ini dapat berupa kelas, laboratorium, bengkel untuk kegiatan kelas. Tempat penelitian juga mungkin berupa tempat orang bekerja, lembaga atau institusi.
5. Data yang diperoleh segera dianalisis untuk mencari maknanya. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif seorang peneliti dianjurkan untuk melakukan analisis segera setelah pengumpulan data selesai dilakukan, atau dengan kata lain antara pengumpulan data dengan analisis data dapat dilakukan secara serentak, tanpa menunggu selesainya tahap pengumpulan data.
6. Berdasarkan laporan dan analisis biasanya akan timbul sejumlah pertanyaan baru yang menjadi

pedoman guna melakukan observasi dan wawancara selanjutnya.

Yang Perlu Diperhatikan dalam Desain Penelitian kualitatif yaitu tiga karakteristik utama: a) tidak dinyatakan secara detail, b) bersifat fleksibel, c) berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Namun demikian peneliti senior, atas dasar empiris, dapat mengidentifikasinya yang dalam beberapa hal yang komponen desain terjadi perubahan di lapangan. Beberapa unsur yang dimaksud misalnya ialah: tentang tujuan, subyek yang diteliti, proses pengambilan data, sampel dan sumber data.

Desain yang tepat baru dapat ditentukan secara pasti oleh peneliti setelah peneliti bertemu dan berinteraksi dengan responden. Desain penelitian kualitatif pada umumnya tidak mengemukakan hipotesis yang harus dites, tetapi lebih sering berupa pertanyaan penelitian yang lebih mengarahkan pada ketercapaian pengumpulan

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

data secara langsung. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif naturalistik yang mendasarkan pada teori grounded yaitu membangun teori yang diperoleh melalui pengamatan kasus perkasus fenomena yang dijelaskannya.

Desain penelitian kualitatif naturalistik pada umumnya bersifat juga terbuka, dan mampu mengakomodasi adanya beberapa kemungkinan perubahan. Jumlah variabel yang tidak terbatas menjadikan desain penelitian fleksibel melalui langkah-langkah yang tidak diperhitungkan sebelumnya. Pengertian populasi tidak perlu posisinya sebagai sesuatu yang luas tetapi bisa subyek yang berdomisili pada satu tempat. Selain itu *sampling* dapat ditafsirkan sebagai pilihan peneliti terhadap: a) aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus dalam penelitian, b) *sampling* dilakukan atas pertimbangan lebih bersifat bertujuan tergantung pada masalah penelitian. Analisis data dilakukan sejak awal bersamaan

dengan proses pengumpulan data, bersifat terbuka dan berpijak dengan dasar filosofis induktif.

Empat belas Prinsip berkaitan dengan Desain Penelitian Kualitatif. Dalam menyusun desain penelitian kualitatif, para peneliti hendaknya perlu memperhatikan beberapa butir seperti berikut:

1. Desain penelitian kualitatif pada umumnya merupakan desain penelitian yang tidak terinci, fleksibel, timbul dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Hal-hal yang memungkinkan desain penelitian berubah biasanya termasuk: tujuan, subyek, sampel penelitian jika ada, dan sumber data.
2. Lebih bersifat restrospektif yaitu, desain penelitian diketahui secara pasti setelah penelitian selesai. Walaupun misalnya para peneliti mendesain penelitian dibantu dosen pembimbing, hasil penelitian masih bersifat sementara atau adhoc dan masih mungkin berubah sesuai dengan kondisi di lapangan.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

3. Desain biasanya tidak mengemukakan hipoteses yang perlu di tes, tetapi lebih berupa fokus penelitian yang penekannya sebagai guide atau petunjuk dalam mencari atau mengumpulkan data.
4. Hasil penelitian lebih bersifat terbuka dan tidak membatasi phenomena ke dalam variabel seperti dalam penelitian kuantitatif positivist.
5. Desain penelitian lebih fleksibel dengan langkah-langkah yang tidak dapat dipastikan, disamping juga hasil penelitian tidak dapat diprediksi atau diramalkan.
6. Peneliti melakukan analisis data sejak awal penelitian, bersamaan dengan proses pengumpulan data, bersifat terbuka, open ended dan dilakukan secara induktif.
7. Penggunaan populasi posisinya tidak terlalu perlu. Sampling dapat ditafsirkan sebagai pilihan peneliti terhadap beberapa faktor terkait

termasuk: aspek apa dari peristiwa apa, dan siapa atau apa yang dijadikan fokus dalam penelitian.

8. Sampling lebih cenderung menggunakan prinsip non probability sampling (Kerlinger: 1986), yang didalamnya dibedakan menjadi empat macam yaitu a) purposive, b) accidental, c) quota dan d) snow-ball sampling. Penelitian ini disebut sebagai non probabilitas karena lebih banyak tergantung dari pada pilihan peneliti dan juga tujuan penelitian.
9. Instrumen penelitian kualitatif pada umumnya lebih bersifat internal dan subyektif, yang direfleksikan dengan “peneliti sebagai instrumen”. Disamping itu, instrumen penelitian kualitatif mendasarkan pada aspek-aspek seperti berikut termasuk: bersifat khusus, dan berulang kali terjadi, yang berupa paradigma atau thema yang memberikan petunjuk ke arah pembentukan teori.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

10. Analisis data lebih bersifat terbuka terhadap perubahan, perbaikan dan penyempurnaan atas dasar data baru yang masuk atau diterima peneliti.
11. Hipoteses tidak dapat dirumuskan pada awal penelitian, karena pada penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji kebenaran. Hipoteses atau jawaban sementara dalam penelitian kualitatif muncul sepanjang proses penelitian sebagai pedoman dalam menafsirkan dan memaknai data.
12. Statistik tidak terlalu diperlukan dalam pengolahan data dan penafsiran data. Dalam penelitian kualitatif, menganalisis data berarti mencoba memahami makna data secara Verstehin dengan lebih mengutamakan makna yang berasal dari phenomena yang saling berkaitan satu sama lain.
13. Lama penelitian tidak dapat ditentukan sebelumnya oleh si peneliti. Pada hakekatnya

penelitian kualitatif dapat terus berlangsung sampai pada suatu saat peneliti sudah tidak memperoleh data baru atau telah terjadi pengulangan phenomena, berarti penelitian baru dapat diperbolehkan berhenti.

14. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik selalu terjadi kemungkinan peneliti menemukan hal baru (*invention*) disamping juga penemuan kembali hal-hal tertentu yang sebenarnya dahulu sudah ada atau *discovery*.

Kerangka penulisan laporan penelitian kualitatif naturalistik, pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kerangka laporan penelitian untuk mencapai gelar dan kerangka laporan penelitian sebagai kegiatan profesi.

Kerangka penulisan laporan untuk mencapai gelar kesarjanaan atau status akademik tertentu biasanya lebih dituntut ketelitian penulis, disamping juga kelengkapan komponen penelitian yang harus

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

dipenuhi. Untuk penelitian kualitatif yang digunakan sebagai kegiatan profesi, kelengkapan komponen penelitian tidak terlalu dituntut keberadaanya. Bagian utama yang sering dihilangkan antaranya adalah bab dua tentang landasan teori. Hal ini terjadi, karena lembaga profesi pada umumnya kurang menuntut landasan teori, karena beberapa alasan seperti misalnya, a) landasan teori yang berisi kajian pustaka sudah dibuat secara integral sesuai dengan pembahasan yang relevan. b) tanpa landasan teori laporan penelitian lebih terfokus kepada kebutuhan lembaga profesi.

Kesimpulan dari uraian diatas dapat disimpulkan:

- a. Desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan eksternal yang komprehensif.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- b. Pada penelitian kualitatif, bentuk desain dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat emergent dimana fenomena muncul sesuai dengan apa yang dijumpai peneliti dalam proses penelitian di lapangan.
- c. Desain penelitian pada umumnya mengandung unsur-unsur seperti berikut, a) fokus penelitian, b) paradigma penelitian, c) kesesuaian antara paradigma dengan teori yang dikembangkan, d) sumberdata yang dapat digali, e) tahapan penelitian, f) instrumen penelitian, g) rencana pengumpulan data dan pencatatannya h) rencana analisis data l) rencana tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian, y) rencana lokasi dan tempat penelitian, k) etika penelitian l) rencana penulisan dan penyelesaian penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- d. Desain penelitian kualitatif seringkali tidak dinyatakan secara detail, bersifat fleksibel tumbuh dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan
- e. Hasil penelitian lebih bersifat terbuka dan tidak membatasi variabel seperti dalam penelitian kualitatif.
- f. Instrumen penelitian kualitatif pada umumnya lebih bersifat internal, dan subyektif yang direfleksikan dengan “peneliti sebagai instrumen”.
- g. Lama penelitian tidak dapat ditentukan sebelumnya, karena penelitian umumnya terus berlangsung sampai pada suatu saat peneliti tidak memperoleh data baru. Dalam penelitian kualitatif-naturalistik selalu terjadi kemungkinan peneliti menemukan hal-hal baru atau penemuan kembali yang sebenarnya dahulu sudah ada.

B. Desain Penelitian Kuantitatif

1. Desain Penelitian Deskriptif

Desain penelitian deskriptif pada dasarnya bertujuan untuk memberikan deskripsi dengan maksud untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tipe deskripsi yang dihasilkan tergantung pada banyaknya informasi yang dimiliki peneliti tentang topik sebelum proses pengumpulan data. Secara umum, biasanya rancangan deskriptif dibagi menjadi dua yaitu: rancangan eksploratori dan survei. Rancangan deskriptif yang lainnya adalah sensus atau penelitian populasi. Ciri utama dan rancangan penelitian deskriptif tidak menyatakan adanya hubungan sebab dan akibat serta tidak terlalu kompleks, karena biasanya penelitian ditujukan untuk meneliti variabel atau populasi tunggal.

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

2. Desain penelitian eksploratori

Jenis rancangan penelitian eksploratif, adalah jenis rancangan penelitian yang bertujuan untuk menemukan sesuatu yang baru dari hasil eksplorasi yang mendalam pada obyek tertentu. Sesuatu yang baru itu dapat saja berupa pengelompokan suatu gejala, fakta, dan penyakit tertentu. Rancangan penelitian ini banyak memakan waktu dan biaya.

3. Desain penelitian survei

Penetapan rancangan penelitian survei bertujuan:

- a. Untuk mencari informasi faktual yang mendetail yang mencandra gejala yang ada.
- b. Untuk mengidentifikasi masalah-masalah atau bentuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.
- c. Untuk membuat komparasi dan evaluasi.

- d. Untuk mengetahui apa yang dikerjakan oleh orang-orang lain dalam menangani masalah atau situasi yang sama, agar dapat belajar dari mereka untuk kepentingan pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa depan.

4. Desain Penelitian Eksperimen

Semua rancangan percobaan atau eksperimen mempunyai karakteristik sentral yaitu didasarkan pada adanya manipulasi variabel bebas dan mengukur efek pada variabel terikat. Rancangan eksperimen klasik terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen, variabel bebasnya dimanipulasi. Dalam kelompok kontrol variabel terikatnya yang diukur, maka tidak ada perubahan yang dibuat pada variabel bebasnya.

Secara umum ciri rancangan penelitian eksperimen yang baik adalah:

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 1) Subyek secara acak dipilih ke dalam kelompok-kelompok.
- 2) Peneliti merancang manipulasi yang akan diberikan pada variabel eksperimen dan dilakukan kontrol yang ketat.
- 3) Terdapat setidaknya-tidaknya dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang satu sama lain sebagai pembandingan.
- 4) Selalu digunakan analisis varians untuk meminimalkan varians dan error dan memaksimumkan varians dari variable yang diteliti dan berkaitan dengan hipotesis yang ditetapkan.

Oleh karena peneliti harus mampu melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel eksperimen, maka ada tiga prinsip dasar dalam pelaksanaan rancangan eksperimen yaitu:

- 1) Replikasi, pengulangan dari eksperimen dasar. Hal ini berguna untuk memberikan estimasi yang lebih tepat terhadap error

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

eksperimen dan memperoleh estimasi yang lebih baik terhadap rata-rata pengaruh yang ditimbulkan dan perlakuan.

- 2) Randomisasi, bermanfaat untuk meningkatkan validitas dan mengurangi bias utamanya dalam hal pembagian kelompok dan perlakuan.
- 3) Kontrol internal, melakukan penimbangan, bloking, dan pengelompokan dan unit-unit percobaan yang digunakan. Hal ini bermanfaat untuk membuat prosedur yang lebih akurat, efisien, dan sensitif.

Error eksperimen dalam sebuah penelitian eksperimen dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu:

- 1) Kesalahan dari percobaan yang sedang dilakukan.
- 2) Kesalahan pengamatan.
- 3) Kesalahan pengukuran.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

4) Variasi dan bahan yang digunakan dalam percobaan.

5) Pengaruh kombinasi dari faktor-faktor luar.

Semakin banyak replikasi memang membawa konsekuensi penelitian eksperimen itu mahal dan memakan waktu relatif lama. Oleh karena itu, pertimbangan untuk menentukan banyaknya replikasi sangat ditentukan oleh:

1) Luas dan banyaknya jenis unit percobaan.

2) Bentuk unit percobaan.

3) Variabilitas dan ketersediaan material percobaan.

4) Derajat ketelitian yang diinginkan.

5) Derajat kebebasan diharapkan tidak boleh kurang dan 10-15.

a. Desain Eksperimental-Sungguhan (*true-experimental research*)

Tujuan penelitian eksperimental sungguhan adalah untuk menyelidiki

kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.

Rancangan eksperimental sungguhan yang cukup dikenal adalah:

1) Control group posttest-only design

Dalam model rancangan ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random, sehingga keduanya dapat dianggap setara. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Setelah perlakuan telah diberikan dalam jangka waktu tertentu, maka setelah itu dilakukan pengukuran variabel terikat pada kedua kelompok tersebut, dan hasilnya dibandingkan perbedaannya.

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

Model rancangan ini cocok untuk kondisi yang tidak dimungkinkan dilakukan pre test atau ketika dikhawatirkan akan adanya interaksi antara pre test dengan perlakuan yang diberikan. Rancangan ml mampu mengendalikan faktor histori, maturasi, dan pre tes, tetapi tidak mampu mengukur besarnya efek dan faktor-faktor tersebut.

2) Pre test-post tes control group design

Rancangan ini lebih baik dan rancangan eksperimen tanpa pre tes, karena aka lebih akurat dalam memperoleh akibat dan suatu perlakuan dengan perbandingan keadaan dan variabel terikat pada kelompok eksperimen setelah dikenal perlakuan dan variabel kontrol yang tidak dikenai oleh perlakuan.

3) Solomon four group design

Rancangan solomon ini memang tidak banyak digunakan pada jumlah sampel penelitian yang kecil, namun pada penelitian pertanian dan sosial sering digunakan. Rancangan ini memiliki keunggulan untuk mengurangi pengaruh pre-test terhadap unit percobaan dan mengurangi error interaksi antara pre-test dengan perlakuan.

Rancangan ini terdiri dari 4 kelompok, yaitu 2 kelompok yang dilakukan pre test-post tes dan 2 kelompok yang dilakukan pre tes-posttes. Secara konkret dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. kelompok perlakuan dan kontrol dengan pre test.
2. kelompok perlakuan dan kontrol tanpa pre test.

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

Khusus faktorial, pada dasarnya bukan merupakan rancangan penelitian, tetapi memang sebuah penelitian eksperimen. Oleh karena itu eksperimen faktorial bisa didekati dengan berbagai rancangan, misalnya dengan randomized complete block. Keuntungan dan eksperimen faktorial adalah dimungkinkan untuk mengetahui pengaruh interaksi antar faktor. Oleh karena itu, semua prinsip dasar penelitian eksperimen harus tetap ada, agar error eksperimen dapat diukur.

b. Desain Eksperimental Semu (*Quasi-Experimental Research*)

Tujuan rancangan eksperimental-semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan semua variabel yang relevan.

Si peneliti harus dengan jelas mengerti kompromi apa yang ada pada validitas internal dan validitas eksternal rancangannya dan berbuat sesuai dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut.

Ciri-ciri rancangan eksperimen semu adalah:

1. Manipulasi eksperimen hanya pada variabel bebas.
2. Tidak ada pemilihan secara acak untuk kelompok dan atau
3. Tidak ada kelompok kontrol.

C. Langkah-langkah Implementasi Desain Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yakni berupa rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga mendapatkan pemecahan masalah atau jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

mendukung satu dengan yang lain, agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun langkahlangkah penelitian yang biasanya dilakukan secara garis besar adalah:

1. Perencanaan

Mampu menyusun suatu rencana penelitian yang baik merupakan separuh dari keseluruhan pekerjaan penelitian. Maka untuk membuatnya diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Rencana penelitian yang tidak dipersiapkan dengan baik dan benar akan menyulitkan langkah selanjutnya. Sehingga sering dijumpai mahasiswa yang tidak kunjung selesai studinya karena kesalahan dalam memilih topik yang kemudian dituangkannya dalam rencanapenelitian. Membuat perencanaan penelitian yang baik memang tidak mudah. Untuk mendapatkan rencana penelitian yang baik diperlukan ketekunan dan kecermatan dalam melakukan pengamatan terhadap fenomena,

kenyataan-kenyataan atau isu-isu sosial yang akan diangkat sebagai masalah dalam penelitian dan memiliki pengetahuan yang terkait dengan masalah yang dibahas. Dalam penyusunan suatu rencana penelitian, penelaahan terhadap sumber-sumber pengetahuan terutama dari: buku-buku bacaan, hasil penelitian; seminar, diskusi dan pertemuan-pertemuan ilmiah; pernyataan pemegang otoritas (pejabat negara atau ilmuwan); pengamatan; pengalaman pribadi; dan perasaan intuitif mutlak diperlukan.

Suatu rencana penelitian yang baik harus:

- a. Memiliki permasalahan atau topik penelitian yang layak dilakukan penelitian (*researchable*), yakni:
 - 1) Mempunyai arti penting, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk keperluan kehidupan sehari-hari.
 - 2) Mempunyai daya tarik, baik bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat luas.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 3) Rencana operasional topik itu bisa dan mungkin dilaksanakan.
- b. Rencana penelitian tersusun dengan sistematis, konsisten dan operasional. Sistematis dalam arti unsur-unsur yang harus ada dalam rencana penelitian tersebut disusun secara logis. Konsisten dalam arti terdapat kesesuaian atau keterjalinan antara unsur-unsur yang ada, seperti antara judul dengan tujuan, antara tujuan dengan metode yang digunakan dan sebagainya. Sedangkan operasional dalam arti telah menjelaskan bagaimana penelitian itu dilaksanakan, seperti telah jelas alat pengumpul datanya, teknik analisisnya, dan sebagainya.

Unsur-unsur yang lazim dalam rencana penelitian adalah sebagai berikut:

1. latar belakang masalah
2. perumusan masalah
3. tujuan dan manfaat penelitian

4. kerangka teori
 5. metodologi
 6. sistematika pembahasan
2. Pelaksanaan

Setelah rancangan atau desain penelitian selesai dibuat, maka tahap selanjutnya adalah pelaksanaan di lapangan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan pelaksanaan ini adalah:

a. Mengumpulkan data

Data sebagai bahan baku informasi harus dikumpulkan berdasarkan pada kaidah-kaidah yang sesuai. Jika data yang ada diperoleh dengan cara yang salah, akibatnya adalah kesimpulan yang dihasilkan pun akan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, data yang dikumpulkan harus diambil dengan alat pengumpul data yang kredibel. Dalam penelitian kuantitatif alat atau instrumen pengumpul data yang utama adalah tes dan kuesioner. Tes dan

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

kuesioner yang digunakan harus memiliki tingkat realibilitas dan validitas yang tinggi. Sedangkan dalam penelitian kualitatif alat pengumpul datanya adalah peneliti itu sendiri, maka yang diperlukan adalah peneliti yang memiliki kemampuan memadai dalam melakukan pengamatan dan wawancara sehingga hasil yang diperoleh pun bisa otentik.

b. Mengolah dan menyajikan data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dengan benar sehingga informasi yang disajikan menjadi lebih mudah untuk ditafsirkan dan dianalisis lebih lanjut. Misalnya dengan melakukan klasifikasi, pengelompokan, dan pembuatan tabel atau grafik.

Mengolah data merupakan tahapan yang kritis dalam penelitian, sehingga peneliti harus memastikan teknik apa yang akan digunakan. Misalnya analisis statistik ataukah non-statistik.

Analisis statistik digunakan untuk data kuantitatif, sedangkan analisis non-statistik untuk data kualitatif.

c. Menganalisis dan menginterpretasi data

Setelah diolah, informasi data hasil tadi kemudian dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat menghasilkan kajian yang cukup tajam, mendalam dan luas. Hasil kajian ini dilengkapi dengan tafsiran. Alat-alat analisis kuantitatif maupun kualitatif dapat dipilih juga yang sesuai dengan disiplin ilmunya.

Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan berdasarkan pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki peneliti. Interpretasi ini sangat penting, sehingga data yang telah disajikan atau dianalisis dapat memberi arti atau makna yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

d. Membuat Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah membuat atau menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan hasil atau temuan akhir dari suatu proses penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penarikan kesimpulan ini harus memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau hipotesa-hipotesa yang diajukan pada tahap perencanaan. Saran-saran bisa dikemukakan karena penelitian yang dibuat memiliki beberapa hal yang harus ditindaklanjuti.

BAB V

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

A. Konsep Populasi

Istilah populasi, sampel dan teknis sampling sering kali kita dengar, namun terkadang istilah-istilah ini ada yang tidak dipahami betul. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas mengenai populasi, sampel dan teknik sampling.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono). Populasi mencakup segala hal, termasuk benda-benda alam, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada objek.

Populasi atau *universe* adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda, yang dijadikan obyek penelitian. Jika yang ingin diteliti adalah sikap konsumen terhadap satu produk tertentu, maka

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

populasinya adalah seluruh konsumen produk tersebut. Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar hasil penelitiannya lebih bisa dipercaya, seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun karena sesuatu hal peneliti bisa tidak meneliti keseluruhan elemen tadi, maka yang bisa dilakukannya adalah meneliti sebagian dari keseluruhan elemen atau unsur tadi.

Berbagai alasan yang masuk akal mengapa peneliti tidak melakukan sensus antara lain adalah, (a) populasi demikian banyaknya sehingga dalam prakteknya tidak mungkin seluruh elemen diteliti; (b) keterbatasan waktu penelitian, biaya, dan sumber daya manusia, membuat peneliti harus telah puas jika meneliti sebagian dari elemen penelitian; (c) bahkan kadang, penelitian yang

dilakukan terhadap sampel bisa lebih reliabel daripada terhadap populasi, misalnya, karena elemen sedemikian banyaknya maka akan memunculkan kelelahan fisik dan mental para pencacahnya sehingga banyak terjadi kekeliruan. (Uma Sekaran, 1992); (d) demikian pula jika elemen populasi homogen, penelitian terhadap seluruh elemen dalam populasi menjadi tidak masuk akal, misalnya untuk meneliti kualitas jeruk dari satu pohon jeruk.

B. Konsep Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semua yang ada pada populasi, (misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu) maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

populasi itu. Untuk sample yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Bila sampel tidak representatif, maka resiko yang dihadapi peneliti ialah tidak dapat menyimpulkan sesuai dengan kenyataan atau membuat kesimpulan yang salah.

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum). Dalam penetapan besar kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya

tidak ada suatu ketentuan berapa persen suatu sampel harus diambil. Suatu hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi. Jika keadaan populasi homogen, jumlah sampel hampir-hampir tidak menjadi persoalan, sebaliknya, jika keadaan populasi heterogen, maka pertimbangan pengambilan sampel harus memperhatikan hal ini:

1. harus diselidiki kategori-kategori heterogenitas
2. besarnya populasi

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah pemilihan sejumlah item tertentu dari seluruh item yang ada dengan tujuan mempelajari sebagian item tersebut untuk mewakili seluruh itemnya. Sebagian item yang dipilih disebut sampel-sampel (*samples*). Sedang seluruh item yang ada disebut populasi (*population*).

a. Syarat sampel yang baik

Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

karakteristik populasi. Dalam bahasa pengukuran, artinya sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Kalau yang ingin diukur adalah masyarakat Sunda sedangkan yang dijadikan sampel adalah hanya orang Banten saja, maka sampel tersebut tidak valid, karena tidak mengukur sesuatu yang seharusnya diukur (orang Sunda). Sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan:

Pertama : *Akurasi atau ketepatan* , yaitu tingkat ketidakadaan “bias” (kekeliruan) dalam sample. Dengan kata lain makin sedikit tingkat kekeliruan yang ada dalam sampel, makin akurat sampel tersebut. Tolok ukur adanya “bias” atau kekeliruan adalah populasi.

Cooper dan Emory (1995) menyebutkan bahwa *“there is no systematic variance”* yang maksudnya adalah tidak ada keragaman pengukuran yang disebabkan karena pengaruh yang diketahui atau tidak diketahui, yang

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

menyebabkan skor cenderung mengarah pada satu titik tertentu. Sebagai contoh, jika ingin mengetahui rata-rata luas tanah suatu perumahan, lalu yang dijadikan sampel adalah rumah yang terletak di setiap sudut jalan, maka hasil atau skor yang diperoleh akan bias. Kekeliruan semacam ini bisa terjadi pada sampel yang diambil secara sistematis

Contoh *systematic variance* yang banyak ditulis dalam buku-buku metode penelitian adalah jajak-pendapat (polling) yang dilakukan oleh *Literary Digest* (sebuah majalah yang terbit di Amerika tahun 1920-an) pada tahun 1936. (Copper & Emory, 1995, Nan lin, 1976). Mulai tahun 1920, 1924, 1928, dan tahun 1932 majalah ini berhasil memprediksi siapa yang akan jadi presiden dari calon-calon presiden yang ada. Sampel diambil berdasarkan petunjuk dalam buku telepon dan dari daftar pemilik mobil. Namun pada tahun 1936 prediksinya

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

salah. Berdasarkan jajak pendapat, di antara dua calon presiden (Alfred M. Landon dan Franklin D. Roosevelt), yang akan menang adalah Landon, namun meleset karena ternyata Roosevelt yang terpilih menjadi presiden Amerika.

Setelah diperiksa secara seksama, ternyata *Literary Digest* membuat kesalahan dalam menentukan sampel penelitiannya . Karena semua sampel yang diambil adalah mereka yang memiliki telepon dan mobil, akibatnya pemilih yang sebagian besar tidak memiliki telepon dan mobil (kelas rendah) tidak terwakili, padahal Rosevelt lebih banyak dipilih oleh masyarakat kelas rendah tersebut. Dari kejadian tersebut ada dua pelajaran yang diperoleh : (1), keakuratan prediktibilitas dari suatu sampel tidak selalu bisa dijamin dengan banyaknya jumlah sampel; (2) agar sampel dapat memprediksi dengan baik populasi, sampel

harus mempunyai selengkap mungkin karakteristik populasi (Nan Lin, 1976).

Kedua: *Presisi*. Kriteria kedua sampel yang baik adalah memiliki tingkat presisi estimasi. Presisi mengacu pada persoalan sedekat mana estimasi kita dengan karakteristik populasi. Contoh : Dari 300 pegawai IAIN SMH Banten, diambil sampel 50 orang. Setelah diukur ternyata rata-rata perhari, setiap orang dapat menyelesaikan pengetikN 50 lembar. Namun berdasarkan laporan harian, pegawai bisa menyelesaikan pengetikan per harinya rata-rata 58 lembar. Artinya di antara laporan harian yang dihitung berdasarkan populasi dengan hasil penelitian yang dihasilkan dari sampel, terdapat perbedaan 8 lembar. Makin kecil tingkat perbedaan di antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel, maka makin tinggi tingkat presisi sampel tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

Belum pernah ada sampel yang bisa mewakili karakteristik populasi sepenuhnya. Oleh karena itu dalam setiap penarikan sampel senantiasa melekat keasalahan-kesalahan, yang dikenal dengan nama “**sampling error**” Presisi diukur oleh simpangan baku (*standard error*). Makin kecil perbedaan di antara simpangan baku yang diperoleh dari sampel (S) dengan simpangan baku dari populasi, makin tinggi pula tingkat presisinya. Walau tidak selamanya, tingkat presisi mungkin bisa meningkat dengan cara menambahkan jumlah sampel, karena kesalahan mungkin bisa berkurang kalau jumlah sampelnya ditambah (Kerlinger, 1973). Dengan contoh di atas tadi, mungkin saja perbedaan rata-rata di antara populasi dengan sampel bisa lebih sedikit, jika sampel yang ditariknya ditambah. Katakanlah dari 50 menjadi 75.

b. Ukuran sampel

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting manakala jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Pada penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi. Walau jumlahnya sedikit tetapi jika kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat.

Dikaitkan dengan besarnya sampel, selain tingkat kesalahan, ada lagi beberapa faktor lain yang perlu memperoleh pertimbangan yaitu, (1) derajat keseragaman, (2) rencana analisis, (3) biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. (Singarimbun dan Effendy, 1989). Makin tidak seragam sifat atau karakter setiap elemen populasi, makin banyak sampel yang harus diambil. Jika rencana analisisnya mendetail

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

atau rinci maka jumlah sampelnya pun harus banyak. Misalnya di samping ingin mengetahui sikap konsumen terhadap kebijakan perusahaan, peneliti juga bermaksud mengetahui hubungan antara sikap dengan tingkat pendidikan. Agar tujuan ini dapat tercapai maka sampelnya harus terdiri atas berbagai jenjang pendidikan SD, SLTP, SMU, dan seterusnya. Makin sedikit waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti, makin sedikit pula sampel yang bisa diperoleh. Perlu dipahami bahwa apapun alasannya, penelitian haruslah dapat dikelola dengan baik (manageable).

Misalnya, jumlah bank yang dijadikan populasi penelitian ada 400 buah. Pertanyaannya adalah, berapa bank yang harus diambil menjadi sampel agar hasilnya mewakili populasi? 30? 50? 100? 250? Jawabnya tidak mudah. Ada yang mengatakan, jika ukuran populasinya di atas 1000, sampel sekitar 10 %

sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30, maka sampelnya harus 100%.

Ada pula yang menuliskan, untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit 30 elemen populasi, penelitian perbandingan kausal, 30 elemen per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 elemen per kelompok (Gay dan Diehl, 1992).

Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (1992) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel sebagai berikut:

1. Sebaiknya ukuran sampel di antara 30 s/d 500 elemen
2. Jika sampel dipecah lagi ke dalam subsampel (laki/perempuan, SD? SLTP/SMU, dsb), jumlah minimum subsampel harus 30

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

3. Pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi multivariate) ukuran sampel harus beberapa kali lebih besar (10 kali) dari jumlah variable yang akan dianalisis.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, dengan pengendalian yang ketat, ukuran sampel bisa antara 10 s/d 20 elemen.

Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma Sekaran (1992) membuat daftar yang bisa dipakai untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut (Lihat Tabel)

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sebagai informasi lainnya, Champion (1981) mengatakan bahwa sebagian besar uji statistik selalu menyertakan rekomendasi ukuran sampel. Dengan kata lain, uji-uji statistik yang ada akan sangat efektif jika diterapkan pada sampel yang jumlahnya 30 s/d 60 atau dari 120 s/d 250. Bahkan jika sampelnya di atas 500, tidak direkomendasikan

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

untuk menerapkan uji statistik. (Penjelasan tentang ini dapat dibaca di Bab 7 dan 8 buku *Basic Statistics for Social Research, Second Edition*)

C. Teknik Sampling

Teknik *Sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling* dan *cluster sampling (area sampling)*. Sedangkan non probability sampling adalah teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposif, sampling jenuh dan *snowball sampling*.

Menentukan ukuran sampel merupakan bagian dari teknik sampling, dimana jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Terdapat dua rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu juga diberikan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis yaitu dengan menggunakan tabel dan

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

nomogram. Tabel yang digunakan adalah tabel Krejcie dan *Nomogram Harry King*. Dengan kedua cara tersebut tidak perlu dilakukan perhitungan yang rumit. Untuk pengertian dan penjelasan lebih lanjut mengenai *probability sampling*, *non probability sampling* serta cara menentukan ukuran sampel akan dibahas pada tulisan khusus mengenai Teknik Pengambilan Sampling.

a. Probability/Random Sampling.

Syarat pertama yang harus dilakukan untuk mengambil sampel secara acak adalah memperoleh atau membuat kerangka sampel atau dikenal dengan nama "*sampling frame*". Yang dimaksud dengan kerangka sampling adalah daftar yang berisikan setiap elemen populasi yang bisa diambil sebagai sampel. Elemen populasi bisa berupa data tentang orang/binatang, tentang kejadian, tentang tempat, atau juga tentang benda. Jika populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

“A”, maka peneliti harus bisa memiliki daftar semua mahasiswa yang terdaftar di perguruan tinggi “A “ tersebut selengkap mungkin. Nama, NRP, jenis kelamin, alamat, usia, dan informasi lain yang berguna bagi penelitiannya.. Dari daftar ini, peneliti akan bisa secara pasti mengetahui jumlah populasinya (N). Jika populasinya adalah rumah tangga dalam sebuah kota, maka peneliti harus mempunyai daftar seluruh rumah tangga kota tersebut. Jika populasinya adalah wilayah Jawa Barat, maka peneliti harus mempunyai peta wilayah Jawa Barat secara lengkap. Kabupaten, Kecamatan, Desa, Kampung. Lalu setiap tempat tersebut diberi kode (angka atau simbol) yang berbeda satu sama lainnya.

Di samping *sampling frame*, peneliti juga harus mempunyai alat yang bisa dijadikan penentu sampel. Dari sekian elemen populasi, elemen mana saja yang bisa dipilih menjadi

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

sampel? Alat yang umumnya digunakan adalah Tabel Angka Random, kalkulator, atau undian. Pemilihan sampel secara acak bisa dilakukan melalui sistem undian jika elemen populasinya tidak begitu banyak. Tetapi jika sudah ratusan, cara undian bisa mengganggu konsep “acak” atau “random” itu sendiri.

1. Simple Random Sampling atau Sampel Acak Sederhana

Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum. Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya. Misalnya, dalam populasi ada wanita dan pria, atau ada yang kaya dan yang miskin, ada manajer dan bukan manajer, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Selama perbedaan gender, status

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

kemakmuran, dan kedudukan dalam organisasi, serta perbedaan-perbedaan lain tersebut bukan merupakan sesuatu hal yang penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel secara acak sederhana. Dengan demikian setiap unsur populasi harus mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Prosedurnya :

1. Susun “*sampling frame*”
2. Tetapkan jumlah sampel yang akan diambil
3. Tentukan alat pemilihan sampel
4. Pilih sampel sampai dengan jumlah terpenuhi

2. Stratified Random Sampling atau Sampel Acak Distratifikasikan

Karena unsur populasi berkarakteristik heterogen, dan heterogenitas tersebut

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

mempunyai arti yang signifikan pada pencapaian tujuan penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel dengan cara ini. Misalnya, seorang peneliti ingin mengetahui sikap manajer terhadap satu kebijakan perusahaan. Dia menduga bahwa manajer tingkat atas cenderung positif sikapnya terhadap kebijakan perusahaan tadi. Agar dapat menguji dugaannya tersebut maka sampelnya harus terdiri atas paling tidak para manajer tingkat atas, menengah, dan bawah. Dengan teknik pemilihan sampel secara random distratifikasikan, maka dia akan memperoleh manajer di ketiga tingkatan tersebut, yaitu stratum manajer atas, manajer menengah dan manajer bawah. Dari setiap stratum tersebut dipilih sampel secara acak. Prosedurnya :

1. Siapkan “*sampling frame*”
2. Bagi *sampling frame* tersebut berdasarkan strata yang dikehendaki
3. Tentukan jumlah sampel dalam setiap stratum
4. Pilih sampel dari setiap stratum secara acak.

Pada saat menentukan jumlah sampel dalam setiap stratum, peneliti dapat menentukan secara (a) proporsional, (b) tidak proporsional. Yang dimaksud dengan proporsional adalah jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah unsur populasi dalam stratum tersebut. Misalnya, untuk stratum manajer tingkat atas (I) terdapat 15 manajer, tingkat menengah ada 45 manajer (II), dan manajer tingkat bawah (III) ada 100 manajer. Artinya jumlah seluruh manajer adalah 160. Kalau jumlah sampel yang akan diambil seluruhnya 100

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

manajer, maka untuk stratum I diambil $(15:160) \times 100 = 9$ manajer, stratum II = 28 manajer, dan stratum 3 = 63 manajer.

Jumlah dalam setiap stratum tidak proposional. Hal ini terjadi jika jumlah unsur atau elemen di salah satu atau beberapa stratum sangat sedikit. Misalnya saja, kalau dalam stratum manajer kelas atas (I) hanya ada 4 manajer, maka peneliti bisa mengambil semua manajer dalam stratum tersebut, dan untuk manajer tingkat menengah (II) ditambah 5, sedangkan manajer tingkat bawah (III), tetap 63 orang.

3. Cluster Sampling atau Sampel Gugus

Teknik ini biasa juga diterjemahkan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan gugus. Berbeda dengan teknik pengambilan sampel acak yang distratifikasikan, di mana setiap unsur dalam satu stratum memiliki karakteristik yang homogen (stratum A :

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

laki-laki semua, stratum B : perempuan semua), maka dalam sampel gugus, setiap gugus boleh mengandung unsur yang karakteristiknya berbeda-beda atau heterogen. Misalnya, dalam satu organisasi terdapat 100 departemen. Dalam setiap departemen terdapat banyak pegawai dengan karakteristik berbeda pula. Beda jenis kelaminnya, beda tingkat pendidikannya, beda tingkat pendapatnya, beda tingkat manajerialnya, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Jika peneliti bermaksud mengetahui tingkat penerimaan para pegawai terhadap suatu strategi yang segera diterapkan perusahaan, maka peneliti dapat menggunakan cluster sampling untuk mencegah terpilihnya sampel hanya dari satu atau dua departemen saja. Prosedur :

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

1. Susun sampling frame berdasarkan gugus
 - Dalam kasus di atas, elemennya ada 100 departemen.
2. Tentukan berapa gugus yang akan diambil sebagai sampel
3. Pilih gugus sebagai sampel dengan cara acak
4. Teliti setiap pegawai yang ada dalam gugus sample

4. Systematic Sampling atau Sampel Sistematis

Jika peneliti dihadapkan pada ukuran populasi yang banyak dan tidak memiliki alat pengambil data secara random, cara pengambilan sampel sistematis dapat digunakan. Cara ini menuntut kepada peneliti untuk memilih unsur populasi secara sistematis, yaitu unsur populasi yang bisa dijadikan sampel adalah yang “keberapa”. Misalnya, setiap unsur populasi yang keenam, yang bisa dijadikan sampel. Soal

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

“keberapa”-nya satu unsur populasi bisa dijadikan sampel tergantung pada ukuran populasi dan ukuran sampel. Misalnya, dalam satu populasi terdapat 5000 rumah. Sampel yang akan diambil adalah 250 rumah dengan demikian interval di antara sampel kesatu, kedua, dan seterusnya adalah

25. Prosedurnya :

1. Susun sampling frame
2. Tetapkan jumlah sampel yang ingin diambil
3. Tentukan K (kelas interval)
4. Tentukan angka atau nomor awal di antara kelas interval tersebut secara acak atau random – biasanya melalui cara undian saja.
5. Mulailah mengambil sampel dimulai dari angka atau nomor awal yang terpilih.
6. Pilihlah sebagai sampel angka atau nomor interval berikutnya

5. Area Sampling atau Sampel Wilayah

Teknik ini dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar di berbagai wilayah. Misalnya, seorang marketing manajer sebuah stasiun TV ingin mengetahui tingkat penerimaan masyarakat Jawa Barat atas sebuah mata tayangan, teknik pengambilan sampel dengan area sampling sangat tepat. Prosedurnya :

1. Susun *sampling frame* yang menggambarkan peta wilayah (Jawa Barat) – Kabupaten, Kotamadya, Kecamatan, Desa.
2. Tentukan wilayah yang akan dijadikan sampel (Kabupaten ?, Kotamadya?, Kecamatan?, Desa?)
3. Tentukan berapa wilayah yang akan dijadikan sampel penelitiannya.

4. Pilih beberapa wilayah untuk dijadikan sampel dengan cara acak atau random.
5. Kalau ternyata masih terlampau banyak responden yang harus diambil datanya, bagi lagi wilayah yang terpilih ke dalam sub wilayah.

b. Nonprobability/Nonrandom Sampling atau Sampel Tidak Acak

Seperti telah diuraikan sebelumnya, jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

1. Convenience Sampling atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan.

Dalam memilih sampel, peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada di situ atau kebetulan dia mengenal orang tersebut. Oleh karena itu ada beberapa penulis menggunakan istilah *accidental sampling* – tidak disengaja – atau juga *captive sample* (man-on-the-street) Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk penelitian penjajagan, yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (*random*). Beberapa kasus penelitian yang menggunakan jenis sampel ini, hasilnya ternyata kurang obyektif.

2. Purposive Sampling

Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Dua jenis sampel ini dikenal dengan *nama judgement dan quota sampling*.

3. Judgment Sampling

Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.. Misalnya untuk memperoleh data tentang bagaimana satu proses produksi direncanakan oleh suatu perusahaan, maka manajer produksi merupakan orang yang terbaik untuk bisa memberikan informasi. Jadi, *judgment sampling* umumnya memilih sesuatu atau seseorang menjadi sampel karena mereka mempunyai “*information rich*”.

Dalam program pengembangan produk (*product development*), biasanya yang dijadikan sampel adalah karyawannya sendiri, dengan pertimbangan bahwa kalau karyawan sendiri tidak puas terhadap produk baru yang akan dipasarkan, maka jangan terlalu berharap pasar akan menerima produk itu dengan baik. (Cooper dan Emory, 1992).

4. Quota Sampling

Teknik sampel ini adalah bentuk dari sampel distratifikasikan secara proposional, namun tidak dipilih secara acak melainkan secara kebetulan saja.

Misalnya, di sebuah kantor terdapat pegawai laki-laki 60% dan perempuan 40%. Jika seorang peneliti ingin mewawancarai 30 orang pegawai dari kedua jenis kelamin tadi maka dia harus mengambil sampel pegawai laki-laki sebanyak 18 orang sedangkan pegawai perempuan 12 orang. Sekali lagi, teknik pengambilan ketiga puluh sampel tadi tidak dilakukan secara acak, melainkan secara kebetulan saja.

5. Snowball Sampling – Sampel Bola Salju

Cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penilaiannya bisa

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

dijadikan sampel. Karena peneliti menginginkan lebih banyak lagi, lalu dia minta kepada sampel pertama untuk menunjukan orang lain yang kira-kira bisa dijadikan sampel. Misalnya, seorang peneliti ingin mengetahui pandangan kaum lesbian terhadap lembaga perkawinan. Peneliti cukup mencari satu orang wanita lesbian dan kemudian melakukan wawancara. Setelah selesai, peneliti tadi minta kepada wanita lesbian tersebut untuk bisa mewawancarai teman lesbian lainnya. Setelah jumlah wanita lesbian yang berhasil diwawancarainya dirasa cukup, peneliti bisa mengentikan pencarian wanita lesbian lainnya. Hal ini bisa juga dilakukan pada pencandu narkotik, para gay, atau kelompok-kelompok sosial lain yang eksklusif (tertutup)

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

BAB VI
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara telah diakui sebagai teknik pengumpulan data atau informasi yang penting dan banyak dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Wawancara adalah suatu percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana. Wawancara memungkinkan analis sistem mendengar tujuan-tujuan, perasaan, pendapat dan prosedur-prosedur informal dalam wawancara dengan para pembuat keputusan organisasional. Analisis sistem menggunakan wawancara untuk

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

mengembangkan hubungan mereka dengan klien, mengobservasi tempat kerja, serta untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan kelengkapan informasi. Meskipun e-mail dapat digunakan untuk menyiapkan orang yang diwawancarai dengan memberi pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan temuan, namun akan lebih baik bila wawancara dijalankan secara personal bukan elektronik.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa *tips* saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan *multiple*, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Lima langkah persiapan wawancara:

1) Membaca materi latar belakang.

Bacalah informasi latar belakang tentang orang yang diwawancarai dan organisasinya sebanyak mungkin. Materi ini dapat diperoleh dari orang yang bisa Anda hubungi segera untuk menanyakan tentang Website perusahaan. Laporan tahunan terbaru, laporan berkala perusahaan, atau publikasi-publikasi lainnya yang dikirim keluar sebagai penjelasan tentang organisasi kepada publik.

2) Menetapkan tujuan wawancara

Gunakan informasi latar belakang yang Anda kumpulkan serta pengalaman Anda untuk menetapkan tujuan-tujuan wawancara. Setidaknya ada empat sampai enam area utama yang berkaitan dengan sikap pengolahan informasi dan pembuatan keputusan yang ingin Anda tanyakan. Area tersebut meliputi sumber-sumber informasi,

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

format informasi, frekuensi pembuatan keputusan, kualitas informasi, dan gaya pembuat keputusan.

- 3) Memutuskan siapa yang diwawancarai
Saat memutuskan SIAPA saja yang diwawancarai, sertakan pula orang-orang terpenting dari semua tingkatan yang untuk hal-hal tertentu bisa dipengaruhi sistem.
- 4) Menyiapkan orang yang diwawancarai
Siapkan orang yang akan diwawancarai dengan menelpon mereka atau menulis pesan e-mail sehingga memungkinkan orang-orang yang akan diwawancarai mempunyai waktu untuk berpikir. Aturlah waktu untuk menelpon dan membuat janji pertemuan. Biasanya, wawancara dijalankan selama 45 menit atau paling lama 1 jam.
- 5) Menentukan jenis dan struktur pertanyaan

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Tuliskan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup area-area dasar dalam pembuatan keputusan saat Anda menegaskan tujuan-tujuan wawancara. Teknik bertanya yang tepat adalah inti dari wawancara.

Ada dua jenis pertanyaan dalam wawancara:

a. Pertanyaan Terbuka (*Open – Ended*)

Pertanyaan terbuka menggambarkan pilihan bagi orang yang diwawancarai untuk merespons. Mereka terbuka dan bebas merespons. Respons dapat berupa dua kata atau dua paragraf. Beberapa contoh pertanyaan terbuka:

- a) Bagaimana pendapat anda tentang perkawinan di bawah tangan?
- b) Apa *maqasid syari'ah* itu?
- c) Bagaimana al-Qur'an menjelaskan tentang kenabian?

b. Pertanyaan Tertutup (*Close – Ended*)

Pertanyaan tertutup membatasi respons orang yang diwawancarai. Pertanyaan tertutup seperti dalam soal-soal pilihan ganda dalam ujian. Anda diberi suatu pertanyaan dengan lima jawaban, namun tidak punya kesempatan menulis tanggapan Anda sendiri. Jenis pertanyaan tertutup khusus lainnya ialah pertanyaan dua pilihan. Jenis pertanyaan ini membatasi orang yang ditanya karena hanya memungkinkan untuk memilih salah satu dari dua pilihan, seperti ya atau tidak, benar atau salah, setuju atau tidak setuju. Beberapa contoh pertanyaan tertutup:

- a) Berapa lama anda belajar al-Qur'an?
- b) Berapa kali anda sujud dalam sehari-semalam?

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

c) Setujukah anda dengan konsep jihad yang dipahami para teroris?

Kelebihan teknik wawancara:

- 1) Wawancara memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk memotivasi orang yang diwawancarai untuk menjawab dengan bebas dan terbuka terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- 2) Memungkinkan pewawancara untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan situasi yang berkembang.
- 3) Pewawancara dapat menilai kebenaran jawaban yang diberikan dari gerak-gerik dan raut wajah orang yang diwawancarai. Pewawancara dapat menanyakan kegiatan-kegiatan khusus yang tidak selalu terjadi.

Kekurangan teknik wawancara:

- 1) Proses wawancara membutuhkan waktu yang lama, sehingga secara relatif mahal dibandingkan dengan teknik yang lainnya.
- 2) Keberhasilan hasil wawancara sangat tergantung dari kepandaian pewawancara untuk melakukan hubungan antar manusia.
- 3) Wawancara tidak selalu tepat untuk kondisi-kondisi tempat yang tertentu, misalnya di lokasi-lokasi yang ribut dan ramai.
- 4) Wawancara sangat mengganggu kerja dari orang yang diwawancarai bila waktu yang dimilikinya sangat terbatas.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 1) Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- 2) Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- 3) Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon,

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku. Kelebihan teknik observasi:

- 1) Data yang dikumpulkan melalui observasi cenderung mempunyai keandalan yang tinggi.
- 2) Penganalisis melalui observasi dapat melihat langsung apa yang sedang dikerjakan. Pekerjaan-pekerjaan yang rumit kadang-kadang sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata. Melalui observasi, penganalisis dapat mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang tidak tepat yang telah digambarkan oleh teknik pengumpulan data yang lain.
- 3) Dengan observasi, penganalisis dapat menggambarkan lingkungan fisik dari kegiatan-kegiatan.

Kekurangan teknik observasi:

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- 1) Umumnya orang yang diamati merasa terganggu atau tidak nyaman, sehingga akan melakukan pekerjaannya dengan tidak semestinya.
- 2) Pekerjaan yang sedang diobservasi mungkin tidak dapat mewakili suatu tingkat kesulitan pekerjaan tertentu atau kegiatan-kegiatan khusus yang tidak selalu dilakukan.
- 3) Observasi dapat mengganggu pekerjaan yang sedang dilakukan.
- 4) Orang yang diamati cenderung melakukan pekerjaannya dengan lebih baik dari biasanya dan sering menutupi kejelekannya.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdisk*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.

4. *Focus Group Discussion (FGD)*

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap

pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti.

B. Teknik Pengumpulan Data pada Penelitian Kuantitatif

1. *Questionnaire* (Daftar Pertanyaan)

Metode pengumpulan data utama dalam penelitian kuantitatif adalah *Questionnaire* (Daftar pertanyaan), yaitu suatu daftar yang berisi dengan pertanyaan-pertanyaan untuk tujuan khusus yang memungkinkan penganalisis untuk mengumpulkan data mengenai sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik dari orang-orang utama di dalam organisasi serta pendapat dari responden yang dipilih.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Kuesioner sangat bermanfaat jika orang-orang di dalam organisasi terpisah saling berjauhan, yakni orang-orang yang terlibat proyek sistem, sehingga tinjauan secara keseluruhan diperlukan sebelum merekomendasikan alternatif lainnya.

Kelebihan teknik kuesioner:

- 1) Kuesioner baik untuk sumber data yang banyak dan tersebar.
- 2) Responden tidak merasa terganggu, karena dapat mengisi kuesioner dengan memilih waktunya sendiri yang paling luang.
- 3) Kuesioner secara relatif lebih efisien untuk sumber data yang banyak.
- 4) Karena kuesioner biasanya tidak mencantumkan identitas responden, maka hasilnya dapat lebih objektif.

Kekurangan teknik kuesioner:

- 1) Kuesioner tidak menggaransi responden untuk menjawab pertanyaan dengan sepenuh hati.

- 2) Kuesioner cenderung tidak fleksibel, artinya pertanyaan yang harus dijawab terbatas yang dicantumkan di kuesioner saja, tidak dapat dikembangkan lagi sesuai dengan situasinya.
- 3) Pengumpulan sampel tidak dapat dilakukan secara bersama-sama dengan daftar pertanyaan, lain halnya dengan obeservasi yang dapat sekaligus mengumpulkan sampel
- 4) Kuesioner yang lengkap sulit untuk dibuat.

2. Tipe Kuesioner

Ada dua jenis format kuesioner, yaitu Format Bebas (*Free Format*) dan Format Pasti (*Fixed Format*). Dalam suatu kuesioner dapat hanya berbentuk format bebas saja atau format pasti saja atau gabungan dari keduanya.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

3. Kuesioner Format Bebas

Kuesioner format bebas berisi dengan pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh responden di tempat yang sudah disediakan.

4. Kuesioner Format Pasti

Kuesioner tipe ini mempunyai beberapa bentuk pertanyaan.

a) *Check-off Questions*

Jenis dari pertanyaan-pertanyaan ini dibuat sehingga responden dapat memeriksa (*check-off*) jawaban-jawaban yang sesuai.

Mana yang menjadi pemasok dari perangkat keras Anda ?

_____ NU _____ Pengikut Imam Syafi'i

_____ Muhammadiyah _____ Pengikut Imam
Hembali

b) *Yes/NO Questions*

Jenis dari pertanyaan-pertanyaan ini memungkinkan responden untuk menjawab “Ya” atau “Tidak”.

c) *Opinion/choice Questions*

Jenis dari pertanyaan-pertanyaan ini memungkinkan responden untuk memberikan pendapatnya.

Bagaimana pendapat Anda tentang komputerisasi program jurusan yang akan dilakukan ini ?

1 = Sangat setuju 4 = Tidak setuju

2 = Setuju 5 = Sangat tidak setuju

3 = Kurang Setuju

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

BAB VII

ANALISIS DATA KUANTITATIF DAN KUALITATIF

A. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data hasil penelitian agar menjadi bermakna harus dianalisis terlebih dahulu. Teknik menganalisis data-data dalam penelitian kuantitatif itu sangat beragam tergantung kepada tujuan, hipotesis, dan jenis data yang didapat. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik sering digunakan perangkat lunak komputer. Statistik terdiri atas statistic deskriptif dan statistik inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berkaitan dengan cara pengelompokkan, peringkasan, dan menyajikan data secara informatif. Data disajikan dalam bentuk gambaran angka-angka, seperti distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral. Distribusi frekuensi menggambarkan data

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

secara teratur dalam suatu tabel, diatur secara berurutan dari sesuai besar kecil angka atau digolongkan berdasarkan kelas-kelas, seperti tabel di bawah ini:

Apakah anda sering mengikuti pelatihan kepemimpinan?

Jawaban	Frekuensi
Sering	170
Jarang	50
Jumlah	220

Distribusi persen adalah pengaturan data yang dihitung dalam bentuk persen dengan cara frekuensi masing-masing individu \times 100% jumlah frekuensi.

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	50	33,33 %
SMP	40	26,66%

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

SMA	25	16,63%
PT	35	23,33%
Jumlah	150	100%

Pengukuran tendensi sentra digunakan juga untuk menggambarkan statistik deskriptif. Pengukuran ini digunakan untuk menggambarkan bilangan yang dapat mewakili suatu kelompok tertentu, seperti mean, mode, dan median.

2. Statistik Inferensial

Menurut Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005) teknik statistik inferensial berhubungan dengan pengolahan statistik sehingga dengan menggunakan hasil analisis tersebut kita dapat menarik kesimpulan atas karakteristik populasi. Yang termasuk statistik inferensial adalah parametrik dan non-parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk mengukur satu atau lebih parameter populasi.

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

Statistik parametrik ini ini juga hanya digunakan untuk menganalisis data yang memiliki sebaran normal dan tidak dapat digunakan jika data yang dianalisis tidak memiliki sebaran normal. Yang termasuk statistik parametrik adalah: normalitas, homogenitas, Uji T, dan Anava. Sedangkan statistik non-parametrik digunakan dengan tidak memperhatikan dari satu atau lebih parameter populasi. Statistik non-parametrik ini dapat digunakan pada data yang memiliki sebaran nonmal maupun tidak normal dan biasanya digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Contoh dari statistik non-parametrik adalah Korelasi Spearman (*Spearman Rank Order Correlation*) dan *Chi Square*.

Langkah-langkah Analisis Data

Analisis data kuantitatif dilakukan melalui tahapan skoring, tabulasi, mendeskripsikan data, dan melakukan uji statistika (Sukardi, 2003).

Skoring. Skoring adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan yang dimunculkan pada instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka.

Tabulasi. Data hasil skoring kemudian dirubah kedalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dilihat, dicatat secara sistematis untuk mempermudah pengamatan data yang didapat. *Mendeskripsikan data.*

Mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih dimengerti oleh peneliti atau seseorang yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Melakukan uji statistika. Tahap ini merupakan pengolahan data yang mampu mengukur dan sesuai dengan tujuan atau hasil penelitian yang ingin peneliti capai (Sugiyono, 2017).

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

B. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada pendekatan yang digunakan. Beberapa bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Biografi

Langkah-langkah analisis data pada studi biografi, yaitu:

- a. Mengorganisir file pengalaman objektif tentang hidup responden seperti tahap perjalanan hidup dan pengalaman. Tahap tersebut berupa tahap kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia yang ditulis secara kronologis atau seperti pengalaman pendidikan, pernikahan, dan pekerjaan.
- b. Membaca keseluruhan kisah kemudian direduksi dan diberi kode.
- c. Kisah yang didapatkan kemudian diatur secara kronologis.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- d. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan mengkaji makna kisah yang dipaparkan, serta mencari epipani dari kisah tersebut.
- e. Peneliti juga melihat struktur untuk menjelaskan makna, seperti interaksi sosial didalam sebuah kelompok, budaya, ideologi, dan konteks sejarah, kemudian memberi interpretasi pada pengalaman hidup individu.
- f. Kemudian, riwayat hidup responden di tulis dengan berbentuk narasi yang berfokus pada proses dalam hidup individu, teori yang berhubungan dengan pengalaman hidupnya dan keunikan hidup individu tersebut.

2. Fenomenologi

Langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi, yaitu:

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- a. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizontaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan)

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- d. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- e. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan textural description (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan structural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
- f. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
- g. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

3. *Grounded theory*

Langkah-langkah analisis data pada studi grounded theory, yaitu:

- a. Mengorganisir data;
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode;
- c. *Open coding*, peneliti membentuk kategori informasi tentang peristiwa dipelajari;
- d. *Axial coding*, peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, menyelidiki kondisi-kondisi yang menyebabkannya, mengidentifikasi setiap kondisi-kondisi, dan menggambarkan peristiwa tersebut;
- e. *Selective coding*, peneliti mengidentifikasi suatu jalan cerita dan mengintegrasikan kategori di dalam model axial coding;

Selanjutnya peneliti boleh mengembangkan dan menggambarkan suatu acuan yang menerangkan keadaan sosial,

sejarah, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi peristiwa.

4. Etnografi

Langkah-langkah analisis data pada studi etnografi, yaitu:

- a. Mengorganisir file.
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c. Menguraikan *setting* sosial dan peristiwa yang diteliti.
- d. Menginterpretasi penemuan.
- e. Menyajikan presentasi naratif berupa tabel, gambar, atau uraian.

5. Studi kasus

Langkah-langkah analisis data pada studi kasus, yaitu:

- a. Mengorganisir informasi.
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

- c. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
- d. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain.
- f. Menyajikan secara naratif.

C. Uji Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latarbelakangnya. Oleh karena itu jika ada lima orang peneliti dengan latar belakang berbeda meneliti objek yang sama akan mendapatkan lima temuan dan semuanya dinyatakan valid jika yang ditemukan tersebut tidak berbeda dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *conformability* (objektivitas).

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Kehadiran peneliti dianggap merupakan kewajaran sehingga kehadiran peneliti tidak

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

akan mengganggu perilaku yang dipelajari. Lamanya perpanjangan pengamatan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti menggali data sampai diperoleh makna yang pasti. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaliknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan kepala Pengadilan Agama maka pengujian data dapat dilakukan terhadap hakim dan staf Tata Usaha Pengadilan Agama. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada tiga sumber data tadi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan data hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam beberapa hal, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari. Untuk itu, diperlukan pengujian pada waktu dan situasi yang berbeda. Bila menghasilkan data berbeda pengambilan data perlu dilakukan berulang-ulang sampai mendapatkan kepastian data.

d. Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan

analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi bila masih terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus merubah temuannya. Hal ini tergantung pada seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi

METODOLOGI PENELITIAN (Teori, Konsep, dan Praktik)

bila tidak disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data. Jika perbedaannya sangat jelas peneliti harus merubah hasil temuannya. *Member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, setelah mendapat temuan, atau setelah memperoleh kesimpulan.

2. Uji *Transferability*

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul AA. 2003. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta. Medika Salemba.
- Amirin, Tatang M. 2000. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azwar S. 1998. Metode Penelitian. Edisi 1. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Bisri CH. 2001. Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, C. Robert dan Biklen, Knopp, sari. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston, Allyn and Bacon Inc.
- Brink PJ dan Wood MJ. 2000. Langkah Dasar dalam Perencanaan Riset Keperawatan, dan Pertanyaan sampai Proposal. Edisi ke 4. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Diterjemahkan oleh

METODOLOGI PENELITIAN

(Teori, Konsep, dan Praktik)

Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Nasution, S, (1992). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Praktiknya AW. 2000. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sevilla, Consuelo, G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Sukmadinata, Nana, Syaodih, at al., 2007. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah (Makalah, Laporan Buku, Tesis, dan Disertasi)*. Bandung, PPs. Universitas Islam Nusantara.

METODOLOGI PENELITIAN
(Teori, Konsep, dan Praktik)

- Tjokronegoro A dan Baraas F. 1994. Teknik Penulisan Makalah Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan. Cetakan ke 2. Jakarta. FKUI.
- Tjokroprawiro A, Pudjirahardjo WJ, dan Putra SH. 1997. Pedoman Penelitian Kedokteran. Cetakan I. Surabaya. Airlangga University Press.
- Usman, Husaini, 2008. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta, Bumi Aksara.